

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *GUIDED INQUIRY*
DENGAN PENDEKATAN *OUTDOOR LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS VII₈
SMPN 21 PEKANBARU TAHUN AJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk
Mencapai gelar Sarjana Pendidikan



Diajukan oleh:

SILVIA ANGRAINI
NPM. 146511067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah Puji syukur penulis bermunajat kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa sembari mengangkat tangan, bermohon kiranya memberi Taufiq, Hidayah, Rahmat dan Karunia-NYA serta kelapangan berpikir dan waktu, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA di Kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru”.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan S1 pada Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Penulis dengan setulus hati mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. H. Elfis, M.Si selaku pembimbing Utama dan Ibu Dr. Prima Wahyu Titisari, M.Si selaku pembimbing pendamping yang telah banyak memberikan penulis masukan dan bimbingan selama penelitian dan penulisan skripsi ini. Serta penulis ucapkan terimakasih banyak kepada Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Biologi lainnya yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama mengikuti perkuliahan dan selalu mengarahkan penulis kepada penelitian yang lebih baik agar penyusunan skripsi selesai tepat waktu.

Dalam menyelesaikan skripsi ini Penulis memperoleh berbagai bantuan dan dukungan yang sangat berharga dari semua pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat, terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau, Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau, Ibu Dr. Sri Amnah, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Dr. Sudirman Shomari, M.Ed selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan, Bapak H. Muslim, S.Kar., M.Sn selaku Wakil Akademik Bidang Kemahasiswaan, Ibu Laili Rahmi, S.Pd., M.Pd selaku

Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, Ibu Mellisa, S.Pd., M.P serta Bapak Kepala Tata Usaha dan Bapak/Ibu Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Terima kasih kepada Bapak H. Asmar, S.Pd selaku kepala sekolah SMPN 21 Pekanbaru yang telah memberikan izin kepada Penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini, Fenny Angelia, S.T selaku guru IPA SMPN 21 Pekanbaru yang telah memberi izin dan membantu Penulis dalam menyelesaikan penelitian ini dan khususnya kelas VII₈ yang telah berpartisipasi dan membantu Penulis dalam penelitian.

Terimakasih teruntuk kepada keluarga tersayang, teruntuk Ayahanda Sofyan Yahya S.Pd yang paling tampan dan Zainab S.Pd yang paling manis yang Allah anugrahkan sebagai harta terindah yang Penulis miliki, yang selalu hadir dan menyertai perjalanan Penulis hingga ketitik ini, yang senantiasa menghadirkan semangat dan menjadi alasan untuk Penulis bisa segera menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan yang Penulis miliki.

Rasa terimakasih juga Penulis ucapkan kepada kakakku Ika Trisnayanti S.Gz, dan abang iparku Dedi Irawan S.T, keponakanku yang tersayang Shaareen Aqilla dan keponakanku yang lucu Azka Fawaz Muhafa yang telah memberikan dukungan kepada Penulis baik secara moril maupun materi, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasan yang Penulis miliki.

Terimakasih untuk teman-teman serta sahabat, Riri Cantika Putri teman seperjuangan yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menemani Penulis dalam melakukan penelitian, Atika Purnama, Aurora Laurensia, Destri Hardianty, Linda Permatasari, sri rahayu rizki, novi dwiyani dan team paldokers serta teman-teman seperjuangan terutama kelas D biologi yang tidak bisa Penulis sebutkan satu persatu, terima kasih persahabatan dan semangat serta dukungan yang telah diberikan selama ini. Penulis mohon maaf apabila ada yang tidak disebutkan.

Penulis dengan segala kerendahan hatinya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan atau kelemahan, baik dari segi isi maupun dari pandangan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang bersifat membangun guna

kesempurnaan dan kelanjutan skripsi ini dimasa yang akan datang serta semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri, Aamiin ya Rabbal A'lamin

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Pekanbaru, 2019

Penulis



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
SURAT KETERANGAN	ii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI OLEH PEMBIMBING UTAMA	iii
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI OLEH PEMBIMBING PENDAMPING	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Pembatasan Masalah	5
1.4. Rumusan Masalah	6
1.5. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5.1 Tujuan Penelitian	6
1.5.2 Manfaat Penelitian	6
1.6. Definisi Istilah Judul	7
BAB II TINJAUAN TEORI	8
2.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains	9
2.2 Paradigma Pembelajaran Biologi	10
2.3 Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Sains	10
2.4 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (<i>Guided Inquiry</i>)	11
2.5 Hasil Belajar	16
2.5.1 Hasil Belajar Kognitif	17
2.5.2 Hasil Belajar Psikomotorik	18
2.6 Hubungan Penerapan Model Pembelajaran <i>Guided Inquiry</i> dengan Pendekatan <i>Outdoor Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar	20
2.6.1 Penelitian yang Relevan	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.2 Subjek Penelitian	25
3.3 Metode dan Desain Penelitian	25
3.4 Prosedur Penelitian	28
3.4.1 Tahap Persiapan	28

3.4.2 Tahap Pelaksanaan	29
3.4.3 Tahap Analisis	33
3.4.4 Tahap Refleksi	33
3.4.5 Tahap Evaluasi Belajar	33
3.4.6 Perencanaan Tindakan Lanjut	33
3.5 Teknik Pengumpulan Data	33
3.5.1 Perangkat Pembelajaran Guru	33
3.5.2 Instrument Pengumpulan Data	34
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa	35
3.6.1.1 Pengolahan Data Hasil Belajar PPK (Kognitif)	35
3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil Belajar KI (Psikomotorik)	35
3.7 Teknik Analisis Data Deskriptif	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian	38
4.1.1 Paparan Hasil Penelitian	39
4.1.2 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK (Kognitif)	63
4.1.2.1 Analisis Data Hasil Belajar PTK(Kognitif) Sebelum PTK	63
4.1.2.2 Analisis Data Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Sebelum PTK	64
4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian Siklus I	65
4.1.3.1 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siklus I	65
4.1.3.2 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siklus I	66
4.1.3.3 Refleksi Siklus I	77
4.1.4 Analisis Data Hasil Penelitian Siklus II	77
4.1.4.1 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siklus II	77
4.1.4.2 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siklus II	85
4.1.4.3 Refleksi Siklus II	89
4.2 Perbandingan Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah PPK Siklus I dan Siklus II	90
4.2.1 Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Kognitif) Sebelum dan Sesudah PTK Siklus I dan Siklus II	90
4.2.2 Perbandingan Hasil Belajar Nilai KI (Psikomotorik) Sebelum dan Sesudah PTK Siklus I dan Siklus II	91
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	99
5.1. Kesimpulan	99
5.2. Saran	99



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kegiatan Guru dan Siswa Selama Proses Pembelajaran Inkuiri	15
2. Kata Kerja yang Berorientasi Perilaku pada Ranah Kognitif	18
3. Kata Kerja yang Berorientasi Perilaku pada Ranah Psikomotorik ...	19
4. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran <i>Guided Inquiry</i>	29
5. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa	36
6. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Sebelum PTK	64
7. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Sebelum PTK	64
8. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Peserta Didik Pada Siklus I Berdasarkan Nilai Kuis	66
9. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Peserta Didik Pada Siklus I Berdasarkan Nilai PR.....	68
10. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus I Berdasarkan Nilai Ujian Blok .	69
11. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus I	70
12. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus I Berdasarkan Nilai pengamatan LKPD	72
13. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus I	73
14. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus I.....	75
15. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Peserta Didik Pada Siklus II Berdasarkan Nilai Kuis	77
16. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Peserta Didik Pada Siklus II Berdasarkan Nilai PR	79
17. Perbandingan daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal PR antara siklus I dan siklus II.	80
18. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus II Berdasarkan Nilai Ujian Blok	82
19. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Ujian Blok Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II	83
20. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus II	85
21. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus I Berdasarkan Nilai pengamatan LKPD	86
22. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus I	87
23. Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus II	89

24. Perbandingan hasil belajar PPK (kognitif) siswa antara sebelum dan sesudah PTK Siklus I Dan Siklus II	90
25. Perbandingan hasil belajar KI (Psikomotorik) siswa antara sebelum dan sesudah PTK Siklus I Dan Siklus II	91



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Design Penelitian	27
2. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai PPK kognitif siswa pada siklus I berdasarkan nilai kuis	67
3. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI Psikomotorik siswa pada siklus I berdasarkan nilai LKPD	72
4. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI (psikomotorik) pada siklus I berdasarkan nilai unjuk kerja Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI	74
5. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai PPK kognitif siswa pada siklus II berdasarkan nilai kuis	79
6. Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal nilai pada PR 1 dan PR 2 pada dua siklus	81
7. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai ujian blok pada siklus 1 dan ujian blok pada siklus II	82
8. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI psikomotorik siswa pada siklus II berdasarkan nilai LKPD	86
9. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI (psikomotorik) pada siklus II berdasarkan nilai unjuk kerja.....	87
10. Perbandingan hasil belajar PPK (kognitif) siswa antara sebelum dan sesudah PTK siklus I dan siklus II	91
11. Perbandingan hasil belajar KI (psikomotorik) siswa antara sebelum dan sesudah PTK siklus I dan siklus II	92

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian	104
2. Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar	105
3. Silabus Pembelajaran	106
4. Lembar Observasi ..	111
5. Format Penilaian Diskusi Kelompok	113
6. Format Penilaian Persentasi Kelompok	115
7. Format Penilaian Pengamatan	117
8. Daya Serap Nilai Ppk Sebelum Ptk Kelas Vii ₈ Smpn 21 Pekanbaru	119
9. Daya Serap Nilai Ppk Sebelum Ki Kelas Vii ₈ Smpn 21 Pekanbaru.....	120
10. Kelompok Belajar <i>Outdoor Learning</i>	121
11. Urutan Kelompok Akademik Siswa Berdasarkan Nilai Ppk	122
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Sosialisasi I.....	123
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Sosialisasi Ii.....	127
14. Materi Ajar Sosialisasi Ii	133
15. Lkpd Sosialisasi Ii	149
16. Kunci Jawaban Lkpd Sosialisasi Ii	152
17. Rencana Pelaksaaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 1 Siklus I	153
18. Materi Ajar Pertemuan 1	159
19. Lkpd 1 Pertemuan 1 Siklus I.....	165
20. Kunci Jawaban Lkpd 1 Pertemuan 1 Siklus I	168
21. Kuis 1 Pertemuan 1 Siklus I	169
22. Lembar Kunci Jawaban Kuis 1 Pertemuan 1 Siklus I.....	170
23. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 2 Siklus I	171
24. Materi Ajar Pertemuan 2 Siklus I	177
25. Lkpd 2 Pertemuan 2 Siklus I.....	182
26. Lembar Kunci Jawaban Lkpd Pertemuan 2 Siklus I.....	185
27. Kuis 2 Pertemuan 2 Siklus I.....	187
28. Lembar Kunci Jawaban Kuis 2 Pertemuan 2 Siklus I.....	188
29. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 3 Siklus I	189
30. Materi Ajar Pertemuan 3 Siklus I	195
31. Lkpd 3 Pertemuan 3 Siklus I.....	202
32. Kunci Jawaban Lkpd 3 Pertemuan 3 Siklus I	205
33. Kuis 3 Pertemuan 3 Siklus I.....	206
34. Lembar Kunci Jawaban Kuis 3 Pertemuan3 Siklus I.....	207
35. Soal Pr Siklus I.....	208
36. Kunci Jawaban Pr Siklus I	209
37. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Ub Pertemuan 4 Siklus I.....	210
38. Kisi-Kisi Soal Ujian Blok (Ub) Pertemuan 4 Siklus I	214
39. Kisi-Kisi Soal Esai Ujian Blok (Ub) Pertemuan 4 Siklus I	220
40. Soal Ujian Blok (Ub) Siklus I.....	223
41. Lembar Kunci Jawaban Ujian Blok (Ub) Siklus I.....	229
42. Lembar Kunci Jawaban Esai Ujian Blok (Ub) Siklus	230

43. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 5 Siklus Ii	231
44. Materi Ajar Pertemuan 5 Siklus Ii	238
45. Lkpd 5 Pertemuan 5 Siklus Ii.....	245
46. Kunci Jawaban Lkpd 5 Pertemuan 5 Siklus Ii	249
47. Kuis 5 Pertemuan 5 Siklus Ii	250
48. Lembar Kunci Jawaban Kuis 5 Pertemuan 5 Siklus Ii	251
49. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 6 Siklus Ii	252
50. Materi Ajar Pertemuan 6 Siklus Ii	259
51. Lkpd 6 Pertemuan 6 Siklus Ii.....	264
52. Kunci Jawaban Lkpd 6 Pertemuan 6 Siklus Ii	267
53. Kuis 6 Pertemuan 6 Siklus Ii	268
54. Lembar Kunci Jawaban Kuis 6 Pertemuan 6 Siklus Ii	269
55. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Pertemuan 7 Siklus Ii	270
56. Materi Ajar Pertemuan 7 Siklus Ii	276
57. Lkpd 7 Pertemuan 7 Siklus Ii.....	279
58. Kunci Jawaban Lkpd 7 Pertemuan 7 Siklus Ii	283
59. Kuis 7 Pertemuan 7 Siklus Ii	284
60. Lembar Kunci Jawaban Kuis 7 Pertemuan 7 Siklus Ii	285
61. Soal Pekerjaan Rumah (Pr) 2 Siklus Ii.....	286
62. Lembar Kunci Jawaban Pr 2 Siklus Ii.....	287
63. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Ujian Blok (Ub) 2 Pertemuan 8 Siklus Ii	288
64. Kisi-Kisi Soal Ujian Blok (Ub) 2 Siklus Ii	281
65. Kisi-Kisi Soal Esai Ujian Blok (Ub) 2 Siklus Ii	292
66. Soal Ujian Blok (Ub) 2 Siklus Ii.....	300
67. Soal Esai Ujian Blok (Ub) 2 Siklus Ii.....	305
68. Lembar Kunci Jawaban Ujian Blok (Ub) 2 Siklus Ii	306
69. Lembar Kunci Jawaban Esai Ujian Blok (Ub) 2 Siklus Ii	307
70. Daya Serap Lkpd Siswa Pada Pertemuan Sosialisasi Ii.....	308
71. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Kuis Tertulis Pertemuan 1 Siklus I	310
72. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Kuis Tertulis Pertemuan 2 Siklus I	312
73. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Kuis Tertulis Pertemuan 3 Siklus I	314
74. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Rata-Rata Kuis Siklus I .	316
75. Daya Serap Dan Ketuntasan Siswa Pr Tertulis 1 Siklus I	318
76. Daya Serap Dan Ketuntasan Siswa Ujian Blok (Ub) Siklus I	320
77. Nilai Ppk Siklus I.....	322
78. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Lkpd Siswa Pertemuan 1 Siklus I	324
79. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Lkpd Siswa Pertemuan 2 Siklus I	326
80. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Lkpd Siswa Pertemuan 3 Siklus I	328
81. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Rata-Rata Lkpd Siklus I.....	330

82. Nilai Unjuk Kerja Pertemuan 1 Siklus I	332
83. Nilai Unjuk Kerja Pertemuan 2 Siklus I	335
84. Nilai Unjuk Kerja Pertemuan 3 Siklus I	338
85. Nilai Rata-Rata Unjuk Kerja Siklus I	342
86. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Ki Praktikum Siklus I	344
87. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Kuis Tertulis Pertemuan 5 Siklus Ii	347
88. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Kuis Tertulis Pertemuan 6 Siklus Ii	349
89. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Kuis Tertulis Pertemuan 7 Siklus Ii	351
90. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Rata-Rata Kuis Siklus Ii	353
91. Daya Serap Dan Ketuntasan Siswa Pekejaan Rumah (Pr) 2 Siklus Ii	355
92. Daya Serap Dan Ketuntasan Siswa Ujian Blok (Ub) Tertulis Siklus Ii	357
93. Nilai Ppk Siklus Ii	359
94. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Lkpd 5 Pertemuan 5 Siklus Ii	362
95. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Lkpd 6 Pertemuan 6 Siklus Ii	364
96. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Lkpd 7 Pertemuan 7 Siklus Ii	366
97. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Rata-Rata Lkpd Siklus Ii	368
98. Nilai Unjuk Kerja 5 Pertemuan 5 Siklus Ii	370
99. Nilai Unjuk Kerja 6 Pertemuan 6 Siklus Ii	373
100. Nilai Unjuk Kerja 7 Pertemuan 7 Siklus Ii	376
101. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Rata-Rata Nilai Unjuk Kerja ..	379
102. Daya Serap Dan Ketuntasan Belajar Siswa Nilai Ki Praktikum Siklus Ii ...	382
103. Dokumentasi	385

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka (Mudyahardjo, 2013: 6). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang akan memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2013: 3).

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran dan latihan diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan demikian tujuan pendidikan memberikan penyadaran terhadap apa yang diketahui, kemudian pengetahuan tersebut harus direalisasikan sendiri dan selanjutnya mengadakan penelitian serta mengetahui hubungan hubungan kausal, yaitu alasan dan alur pikirnya (Hamalik, 2013: 3).

Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap (Winkel *dalam* Purwanto, 2014: 38-39).

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok, yaitu komponen pengiriman pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa) dan komponen pesan itu sendiri yang biasanya berupa materi pembelajaran yang dalam proses pembelajaran terjadi kegagalan komunikasi. Artinya, materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh siswa dengan optimal, artinya tidak

seluruh materi pembelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, lebih para lagi siswa sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya, 2013: 162).

Usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan juga adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif (Sardiman, 2012: 25). Hal ini akan berkaitan dengan mengajar. Mengajar diartikan sebagai suatu usaha penciptaan sistem lingkungan ini sendiri, terdiri oleh berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen ini misalnya, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang ingin diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peran serta dalam hubungan sosial. Jenis kegiatan yang dilakukan serta sarana dan prasarana belajar mengajar yang tersedia. Selain sistem lingkungan (kondisi) belajar yang telah dipaparkan, untuk mencapai tujuan belajar diperlukan juga metode pembelajaran yang sesuai. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal (Sanjaya, 2013: 147).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar diukur untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar mengusahakan perubahan perilaku dalam domain-domain tersebut sehingga hasil belajar merupakan perubahan perilaku dalam domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2014: 54).

Berdasarkan hasil observasi dengan guru bidang studi biologi kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru, bahwa permasalahan dalam pembelajaran biologi sebagai berikut: (1) Siswa kurang aktif dalam bertanya. (2) Guru masih kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran. (3) Proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru. (4) Bahan ajar siswa hanya menggunakan buku paket IPA Biologi.

(5) Rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian KKM 75, dimana dari 38 siswa hanya 20 orang yang tuntas.

Terkait dengan permasalahan yang sudah ada, dilakukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning*. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru termasuk kegiatan perumusan masalah (Roestiyah dalam Kaniawati, 2010: 7). *Outdoor learning* merupakan Pembelajaran berbasis lingkungan dalam hal ini adalah pembelajaran *outdoor* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Lingkungan merupakan salah satu alternatif sumber belajar untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran *outdoor* menuntut peserta didik untuk dapat memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general. Selain itu, pembelajaran *outdoor learning* juga mempengaruhi terhadap hasil minat dan hasil belajar peserta didik (Ali, 2008). Pembelajaran *outdoor* bukan hanya sekedar memindahkan pelajaran dari dalam kelas keluar kelas tetapi merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai objek dalam proses belajar mengajar (Laksita dkk., 2017: 33).

Beberapa peneliti telah menggunakan penerapan *outdoor learning* yang dilakukan di sekolah. Hasil penelitian Hasan (2016), menyatakan bahwa dengan melalui penerapan *outdoor learning* berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan keaktifan siswa. Peningkatan tersebut terjadi karena suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan *Outdoor Learning* berbasis inkuiri.

Hasil penelitian Rosvita (2015) dan Laksita, dkk., (2017), menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dengan penerapan *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Hidayat (2015), juga menyatakan hasil belajar IPA siswa tunanetra dengan model *Outdoor Learning* mengalami peningkatan secara signifikan. Selain itu hasil penelitian Wahyudi

(2013) dan Johanis (2015), dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang sudah ada maka peneliti memilih Judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* Tahun Ajaran 2018/2019 untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru”. Hal ini bertujuan untuk mendorong siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir dengan memberikan pernyataan- pernyataan dan mendapat jawaban atas dasar rasa ingin tahu mereka melalui bimbingan dari peneliti.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang aktif dalam bertanya.
- 2) Guru masih kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran.
- 3) Proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru.
- 4) Bahan ajar siswa hanya menggunakan buku paket IPA Biologi.
- 5) Rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian KKM 75, dimana dari 38 siswa hanya 20 orang yang tuntas.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan sistematis maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut: Penelitian ini akan dilaksanakan pada mata pelajaran IPA yang terdiri dari 2 siklus. Yaitu pada Kompetensi Inti 3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata, dengan kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut dan Siklus II pada kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka perumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: Bagaimanakah Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 setelah Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning*?

1.5 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.5.1 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning*.

1.5.2 Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dengan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi siswa, pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kesadaran siswa dalam bekerja sama memahami pelajaran, keberanian mengemukakan pendapat dan meningkatkan keaktifan siswa dengan memanfaatkan lingkungan di luar kelas.
- 2) Bagi guru, sebagai salah satu strategi pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar biologi siswa tidak hanya didalam kelas tetapi juga pembelajaran di luar kelas atau *Outdoor Learning*.
- 3) Bagi sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai macam model pembelajaran dan media belajar.
- 4) Bagi peneliti, menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam kegiatan belajar mengajar.

1.6 Definisi istilah judul

Sesuai dengan judul penelitian yang ditetapkan, maka definisi istilah judul dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Inkuiri terbimbing merupakan kegiatan inkuiri dimana masalah dikemukakan guru atau bersumber dari buku teks kemudian siswa bekerja untuk menemukan jawaban terhadap masalah tersebut di bawah bimbingan intensif guru (Amri dan Ahmad, 2010: 89).
- 2) *Outdoor learning* merupakan pembelajaran berbasis lingkungan dalam hal ini adalah pembelajaran *Outdoor* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Lingkungan merupakan salah satu alternatif sumber belajar untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran *Outdoor* menuntut peserta didik untuk dapat memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general. Selain itu, pembelajaran *Outdoor Learning* juga mempengaruhi terhadap hasil minat dan hasil belajar peserta didik (Ali, 2008). Pembelajaran *Outdoor* bukan hanya sekedar memindahkan pelajaran dari dalam kelas ke luar kelas tetapi merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai objek dalam proses belajar mengajar (Laksita dkk., 2017: 33).
- 3) Hasil belajar adalah sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan, kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat, bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan (Rusman, 2015: 67).

BAB 2 TINJAUAN TEORI

2.1 Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran Sains

Konstruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Filsafat konstruktivisme yang digagas oleh Mart Baldwin dan dikembangkan dan diperdalam oleh Jean Piaget menganggap bahwa pengetahuan itu terbentuk bukan hanya dari objek semata, tetapi juga dari kemampuan individu sebagai subjek yang menangkap setiap objek yang diamatinya (Sanjaya, 2013: 262). Konstruktivisme adalah landasan berfikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) (Kunandar, 2011: 311). Selanjutnya Sardiman (2011: 37), mengungkapkan bahwa konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah konstruksi (bentukan) kita sendiri.

Prinsip dasar pembelajaran konstruktivistisme bahwa peserta didik belajar membangun interpretasi diri terhadap dunia nyata melalui pengalaman-pengalaman baru dan interaksi sosial (Yamin, 2013: 24). Implikasi bagi guru dalam mengembangkan tahap konstruktivisme ini terutama dituntut kemampuan untuk membimbing siswa mendapatkan makna dari setiap konsep yang dipelajarinya (Rusman, 2014: 193). Menurut Kunandar (2011: 312), mengatakan bahwa dalam konstruktivisme pembelajaran harus dikemas menjadi proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan. Pada proses pembelajaran siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses belajar dan mengajar. Siswa menjadi pusat kegiatan bukan guru. Pada pandangan konstruktivisme strategi memperoleh lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak siswa memperoleh dan mengingat pengetahuan. Oleh karena itu, tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan cara:

- 1) Menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa.
- 2) Memberi kesempatan siswa menemukan dan menerapkan idenya sendiri.

- 3) Menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar.

Iskandar (2011: 104), menyatakan terdapat lima ciri-ciri pembelajaran konstruktivisme yang berkaitan dengan peserta didik dan lingkungan belajarnya, yaitu:

- 1) Siswa tidak dipandang sebagai sesuatu yang pasif melainkan tujuan.
- 2) Belajar mempertimbangkan seoptimal mungkin proses keterlibatan siswa.
- 3) Pengetahuan bukan sesuatu yang datang dari luar melainkan dikonstruksi secara personal.
- 4) Pembelajaran bukanlah transmisi pengetahuan, melainkan melibatkan pengaturan atau pengelolaan situasi kelas.
- 5) Kurikulum bukan sekedar untuk dipelajari, melainkan seperangkat pembelajaran, materi dan sumber.

2.2 Paradigma Pembelajaran Biologi

IPA adalah suatu kumpulan teoritis yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur dan sebagainya (Trianto, 2011: 136). Selanjutnya Trianto (2011: 153), mengatakan bahwa IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Diharapkan pembelajaran IPA dapat menjadi suatu mata pelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena pendekatan, metode dan model pembelajaran yang digunakan sangat menarik dan menantang siswa berfikir untuk

mengemukakan pendapat dan menyelesaikan suatu masalah yang ada. Sebagaimana yang diungkapkan (Elfis, 2010), mata pelajaran IPA sebagai proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah. Pendidikan Biologi diarahkan untuk *inquiry* dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. Oleh karena itu pembelajaran Biologi menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Biologi berorientasi pada siswa. Peran guru bergeser dari menentukan “apa yang akan dipelajari bagaimana menyediakan dan memperkaya pengalaman siswa”. Pengalaman belajar diperoleh melalui serangkaian kegiatan untuk mengeksplorasi lingkungan melalui interaksi aktif dengan teman, lingkungan dan narasumber lain.

2.3 Pendekatan Inkuiri dalam Pembelajaran Sains

Pembelajaran inkuiri adalah pendekatan pembelajaran dimana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep, prinsip-prinsip dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip untuk diri mereka sendiri (Kunandar, 2011: 377). Selanjutnya Kunandar (2011: 315), mengatakan bahwa inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Menurut Sanjaya (2013: 196-197), ciri utama strategi pembelajaran inkuiri adalah:

- 1) Strategi inkuiri menekankan kepada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan.

- 2) Seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari suatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri.
- 3) Tujuan dari penggunaan strategi pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berfikir secara sistematis, logis, dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Menurut Wena (2012: 79), agar model pembelajaran inkuiri dapat berjalan lancar dan memberi hasil yang optimal, maka ada dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Interaksi pengajar dengan siswa, model ini bisa sangat terstruktur, dalam arti bahwa pengajar mengontrol interaksi dalam kelas serta mengarahkan prosedur inkuiri.
- 2) Peran pengajar, dalam model ini pengajar mempunyai beberapa tugas yang penting yaitu:
 - a. Mengarahkan pertanyaan siswa.
 - b. Menciptakan suasana kebebasan ilmiah dimana siswa tidak merasa di nilai pada waktu mengemukakan pendapatnya.
 - c. Mengarahkan siswa untuk membuat kesimpulan teoritis yang lebih jelas dengan mengemukakan bukti yang menunjang dan meningkatkan interaksi antar siswa.

2.4 Pendekatan *Oudoor Learning* dalam Pembelajaran Sains

Menurut Husamah (2013), proses pengajaran di sekolah formal tengah mengalami kejenuhan. Hal tersebut terjadi karena rutinitas dan proses belajarnya cenderung kaku dan baku serta tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap peserta didik karena semuanya harus terpola linier di dalam kelas (*pedagogy indoor learning*). Metode yang diterapkan adalah sepersis mungkin dengan apa yang tertulis dalam buku, bahkan kalau bisa hingga peserta didik hafal titik dan koma, apabila tidak sama dengan buku akan dianggap salah. Beginilah rupa dan sistem pendidikan yang tengah kita jalani saat ini. Oleh karena itu, muncullah

pendekatan baru yang kita kenal dengan belajar di luar kelas (*outdoor learning*) yang lebih memadukan unsur untuk bermain sambil belajar (*andragogy*) (Widiasworo, 2017: 79).

Outdoor learning merupakan Pembelajaran berbasis lingkungan dalam hal ini adalah pembelajaran *outdoor* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Lingkungan merupakan salah satu alternatif sumber belajar untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran *outdoor* menuntut peserta didik untuk dapat memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general. Selain itu, pembelajaran *outdoor learning* juga mempengaruhi terhadap hasil minat dan hasil belajar pesera didik (Ali, 2008). Pembelajaran *outdoor* bukan hanya sekedar memindahkan pelajaran dari dalam kelas keluar kelas tetapi merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai objek dalam proses belajar mengajar (Laksita dkk., 2017: 33).

Outdoor learning memiliki nilai plus sebagaimana diungkapkan oleh Purwanti (*dalam* Husamah, 2013) sebagai berikut: Dapat merangsang keinginan peserta didik untuk mengikuti materi pelajaran guna meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Dapat digunakan sebagai alternatif bagi guru dalam mengembangkan metode mengajar. *Outdoor learning* dikatakan mampu memberikan pengalaman yang berkesan karena dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat memaksimalkan penggunaan indra yang mereka miliki demi mengembangkan rasa ingin tahu dan mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. *Outdoor learning* juga mampu merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam mencari alternatif pemecahan masalah. Sikap kemandirian, gotong royong, dan kerja sama juga dapat ditanamkan secara maksimal melalui pembelajaran *Outdoor learning* (Widiasworo, 2017: 91).

2.5 Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*)

Inkuiri Terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan

menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka mampu menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan dengan penuh percaya diri (Sofiani dalam Johanis, 2015: 171-172). Inkuiri Terbimbing merupakan model pembelajaran inkuiri yang diorganisasikan lebih terstruktur, dimana guru mengendalikan keseluruhan proses interaksi dan menjelaskan prosedur penelitian yang harus dilakukan oleh siswa. Siswa memperoleh pedoman sesuai dengan yang dibutuhkan. Pedoman tersebut biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan yang membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian masalah. Dalam pembelajaran Inkuiri Terbimbing guru tidak melepas begitu saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Guru harus memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa dalam melakukan kegiatan-kegiatan sehingga siswa yang berpikir lambat atau siswa yang mempunyai intelegensi rendah tetap mampu mengikuti kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan dan siswa mempunyai kemampuan berpikir tinggi tidak memonopoli kegiatan (Meidawati, 2014: 4).

Menurut Orlich dalam Kaniawati (2010: 11), ada beberapa karakteristik Inkuiri Terbimbing yang perlu diperhatikan, yaitu:

- 1) Siswa mengembangkan kemampuan berfikir melalui observasi spesifik hingga mampu membuat inferensi atau generalisasi.
- 2) Sasarannya adalah mempelajari proses pengamatan kejadian atau objek dan menyusun generalisasi yang sesuai.
- 3) Guru mengontrol bagian tertentu dari pembelajaran, misalnya kejadian, data, materi dan berperan sebagai pemimpin kelas.
- 4) Tiap-tiap siswa berusaha membangun pola yang bermakna berdasarkan hasil observasi di dalam kelas.
- 5) Kelas diharapkan berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran.
- 6) Biasanya sejumlah generalisasi akan diperoleh dari siswa.
- 7) Guru memotivasi semua siswa untuk mengkomunikasikan generalisasinya sehingga dapat dimanfaatkan seluruh siswa dalam kelas.

Tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu kriteria keberhasilan

dari proses pembelajaran dengan menggunakan Inkuiri Terbimbing bukan ditentukan oleh sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktifitas mencari dan menemukan sesuatu. Maka dari itu “sesuatu” yang harus ditemukan oleh siswa melalui proses belajar adalah sesuatu yang dapat ditemukan, bukan sesuatu yang tidak pasti, oleh sebab itu setiap gagasan yang harus dikembangkan adalah gagasan yang dapat ditemukan (Sanjaya, 2013: 199).

Menurut Wena (2012: 76), secara umum prinsip strategi inkuiri ini adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa akan bertanya (*inquiry*) jika mereka dihadapkan pada masalah yang membingungkan atau kurang jelas.
- 2) Siswa dapat menyadari dan belajar menganalisis strategi berpikir mereka.
- 3) Strategi berpikir baru dapat diajarkan secara langsung dan ditambahkan pada apa yang telah mereka miliki.
- 4) Inkuiri dalam kelompok dapat memperkaya khazanah pikiran dan membantu siswa belajar mengenai sifat pengetahuan yang sementara dan menghargai pendapat orang lain.

Model inkuiri tercipta melalui konfrontasi intelektual, dimana siswa dihadapkan pada situasi yang aneh dan mereka mulai bertanya-tanya tentang hal tersebut. Dikarenakan tujuan akhir model ini adalah pembentukan pengetahuan baru, maka siswa dihadapkan pada suatu yang memungkinkan untuk diselidiki lebih cermat. Setelah situasi tersebut disajikan pada siswa, kepada mereka diajarkan bahwa pertama-tama mereka perlu mengupas beberapa aspek dari situasi ini, misalnya sifat dan identitas objek serta kejadian yang berhubungan dengan situasi ini. Secara operasional kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran inkuiri tersaji pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan Guru dan Siswa Selama Proses Pembelajaran Inkuiri

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1	Orientasi	Menyajikan permasalahan	Memahami dan mencermati permasalahan dari berbagai aspek

No	Tahap Pembelajaran	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		Menjelaskan prosedur/langkah-langkah inkuiri	Memahami prosedur/langkah-langkah inkuiri
2	Merumuskan Masalah	Membimbing siswa untuk merumuskan masalah	Merumuskan masalah
		Membimbing siswa untuk memahami konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah	Memahami konsep-konsep yang terkandung dalam rumusan masalah
3	Hipotesis	Membimbing siswa dalam membuat hipotesis dari suatu permasalahan yang dikaji	Membuat hipotesis dari suatu permasalahan yang dikaji
4	Mengumpulkan Data	Membimbing siswa untuk mengumpulkan informasi	Melakukan pengumpulan informasi/data
		Membimbing cara-cara mencari/pengumpulan data	Melakukan pengumpulan data
5	Menguji Hipotesis	Membimbing siswa untuk menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data	Menentukan jawaban yang sesuai dengan data yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data
		Membimbing siswa menganalisis tahap-tahap inkuiri yang telah dilaksanakan	Menganalisis tahap-tahap inkuiri yang telah dilaksanakan
6	Kesimpulan	Membimbing siswa untuk membuat kesimpulan	Membuat kesimpulan yang relevan

Sumber: Sanjaya (2013: 201-205)

2.6 Model Pembelajaran *Outdoor Learning*

Outdoor learning di Indonesia banyak disebut dengan istilah *outdoor study* dimaknai bukan hanya dengan belajar atau berdiskusi di luar ruangan, tetapi lebih pada aplikasi terhadap kebutuhan sehari-hari (Marfuah, dkk., 2014: 659-660). Hal ini berkaitan erat dengan amanat yang terdapat pada kurikulum 2013, yakni siswa harus memiliki keterampilan. Keterampilan 2013 mencakup banyak hal mulai dari pengetahuan, sikap dan praktik lapangan. Langkah langkah pembelajaran *outdoor learning* mencakup persiapan kelas, penentuan tempat, dinamika kelompok, mengelola peralatan di lapangan, dan kembali kekelas

membuat laporan akhir (Sumarmi, 2012: 91-92). Pendapat Sumarmi menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan memerlukan latar berupa situs sejarah. Pertimbangan materi dan izin kepala sekolah membuat peneliti memodifikasi langkah-langkah pembelajaran tersebut sesuai dengan *outdoor learning* yang tidak memerlukan latar situs sejarah (Hasan, 2016: 210-211).

Untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, Hedriani (2010) mengungkapkan beberapa tahapan yang harus dilakukan guru. Tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, guru terlebih dahulu harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari ingin dicapai dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan menentukan konsep yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. Setelah itu, dilakukan survei ketempat yang akan dituju. Lakukan penjajahan ditempat yang akan dituju. Lakukan penjajahan di tempat tersebut dengan teliti. Catat benda-benda, makhluk hidup atau fenomena-fenomena alam yang diperkirakan akan menarik minat peserta didik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar. Selanjutnya, dari hasil survei itu buatlah Lembar Kerja (LK) yang sesuai dengan tujuan dan konsep yang akan ditanamkan pada peserta didik. Jika pada tempat yang akan dituju itu peserta didik tidak melakukan kegiatan eksperimen, namun hanya menggali pengetahuan dan mencatat data-data yang ada, buatlah instrument yang sesuai. Misalnya, berupa lembar pengamatan, pedoman wawancara, atau kuesioner. Setelah LK atau instrumen yang diperlukan selesai, siapkan alat dan bahan atau fasilitas-fasilitas yang diperlukan untuk studi lapangan tersebut.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, guru hendaknya membimbing peserta didik untuk melakukan kegiatan sesuai dengan LK atau instrumen lain yang dibuat. Ciptakan suasana yang mendukung agar peserta didik tertarik dan tertantang untuk melakukan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

3) Tahap pasca-kegiatan lapangan

Sekembalinya peserta didik dari lapangan, mereka harus membuat laporan tentang apa yang telah mereka lakukan dan bagaimana hasilnya. Sistematika laporan sebaiknya diberikan oleh guru untuk memudahkan peserta didik dalam menyusun laporannya. Laporan yang dibuat peserta didik hendaknya memuat data yang dapat digunakan guru untuk membimbing peserta didik untuk memahami konsep. Mintalah peserta didik untuk mempersentasikan hasil kegiatannya. Ajukan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing peserta didik untuk memahami suatu konsep sesuai dengan kegiatan yang telah mereka lakukan. Setelah pembelajaran selesai, mintalah kepada peserta didik untuk menempelkan hasil laporannya sebagai penjangkan dikelas masing-masing. (Widiaworo, 2017: 88-89)

2.7 Hasil belajar

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2). Selanjutnya Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7), mengatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Setiap saat dalam kehidupan terjadi suatu proses belajar mengajar, baik sengaja maupun tidak sengaja disadari atau tidak disadari. Proses belajar mengajar ini akan diperoleh hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Tetapi agar memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar harus dilakukan dengan sadar dan sengaja serta terorganisasi secara baik (Sardiman, 2011: 19).

Hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dalam

silabus berfungsi sebagai petunjuk tentang perubahan perilaku yang akan dicapai oleh siswa sehubungan dengan kegiatan belajar yang dilakukan, sesuai dengan kompetensi dasar dan materi standar yang dikaji. Hasil belajar bisa berbentuk pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (Kunandar, 2011: 251). Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan yang menghasilkan perubahan dari diri individu yang belajar (Suprijono, 2010: 5). Selanjutnya Bloom *dalam* Jufri (2013: 59), mengelompokkan hasil belajar ke dalam tiga ranah atau domain yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik. Penelitian yang akan dilakukan hanya mengukur ranah kognitif dan psikomotorik.

2.7.1 Hasil belajar Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan otak. Artinya, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak termasuk ke dalam ranah kognitif (Sudaryono, 2012: 43). Menurut Bloom *dalam* Jufri (2013: 60), ranah kognitif dari hasil belajar meliputi penguasaan konsep, ide, pengetahuan, dan berkenaan dengan keterampilan-keterampilan intelektual. Selanjutnya menurut Purwanto (2014: 50), hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Hasil belajar kognitif bukan merupakan kemampuan tunggal. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang menimbulkan perubahan perilaku dalam domain kognitif yang meliputi beberapa tingkat atau jenjang.

Bloom *dalam* Purwanto (2014: 50-51), membagi dan menyusun secara hirarkis tingkat hasil belajar kognitif, diantaranya:

- 1) Kemampuan menghafal (*Knowledge*), merupakan kemampuan memanggil kembali fakta yang disimpan dalam otak digunakan untuk merespons suatu masalah.
- 2) Kemampuan pemahaman (*Comprehension*), adalah kemampuan untuk melihat hubungan fakta dengan fakta. Pemahaman menuntut pengetahuan akan fakta dan hubungannya.

- 3) Kemampuan penerapan (*Application*), adalah kemampuan kognitif untuk memahami aturan, hukum, rumus dan sebagainya dan menggunakannya untuk memecahkan masalah.
- 4) Kemampuan analisis (*Analysis*), adalah kemampuan memahami dengan mengorganisasikan bagian-bagian menjadi suatu kesatuan.
- 5) Kemampuan evaluasi (*Evaluation*), adalah kemampuan membuat penilaian dan mengambil keputusan dari hasil penilaiannya.

Kata kerja yang berorientasi perilaku pada ranah kognitif tersaji pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Kata Kerja yang Berorientasi Perilaku pada Ranah Kognitif

Tingkatan ranah kognitif	Kata Kerja
Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Identifikasi, spesifikasi, menyatakan
Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Menerangkan, Menyatakan kembali, menerjemahkan
Penerapan (<i>Application</i>)	Menggunakan, memecahkan
Analisis (<i>Analysis</i>)	Menganalisis, membandingkan, mengkontraskan
Sintesis (<i>Synthesis</i>)	Merancang, mengembangkan, merencanakan
Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	Menilai, mengukur, memutuskan

Sumber: Bloom dalam Sukardi (2011: 75)

Dalam konteks evaluasi pembelajaran, kata kerja ini digunakan sebagai acuan dalam membuat item-item pertanyaan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa (Sukardi, 2011: 75). Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa perlu dilakukannya penilaian kognitif. Menurut Kunandar (2014: 165), penilaian kognitif adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

2.7.2 Hasil Belajar Psikomotorik

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*Skills*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman

belajar tertentu (Sudaryono, 2012: 47). Selanjutnya menurut Bloom *dalam* Jufri (2013: 68), hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar yang diekspresikan dalam bentuk keterampilan menyelesaikan tugas-tugas manual dan gerakan fisik atau kemampuan bertindak. Hasil belajar dalam ranah ini juga mencakup aspek sosial seperti keterampilan berkomunikasi dan kemampuan mengoperasikan alat-alat tertentu. Kata kerja yang berorientasi perilaku pada ranah psikomotorik tersaji pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Kata Kerja yang Berorientasi Perilaku pada Ranah Psikomotorik

Tingkatan ranah psikomotorik	Kata Kerja
Persepsi (<i>Perception</i>)	Membedakan, mengidentifikasi, memilih
Set (<i>Penetapan</i>)	Mengasumsikan posisi, mendemonstrasikan, menunjukkan
Reaksi atas dasar arahan (<i>Guided Response</i>)	Mengusahakan, meniru, mencoba
Mekanisme (<i>Mechanism</i>)	Membiasakan, mempraktekkan, mengulang
Reaksi terbuka dengan kesulitan kompleks (<i>Complex overt response</i>)	Menghasilkan, mengoperasikan, menampilkan
Adaptasi (<i>Adaptation</i>)	Mengadaptasi, mengubah, merevisi
Asli (<i>Origination</i>)	Menciptakan (<i>create</i>) desain, membuat asli (<i>originate</i>)

Sumber: Simpson *dalam* Sukardi (2011: 77).

Menurut Sudaryono (2012: 48), tingkatan ranah psikomotorik terdiri dari:

- 1) Persepsi (*Perception*), mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara dua perangsang atau lebih, berdasarkan perbedaan antar ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan, yang dinyatakan dengan adanya suatu reaksi yang menunjukkan kesadaran akan hadirnya rangsangan (*stimulation*) dan perbedaan antara rangsangan-rangsangan yang ada.
- 2) Kesiapan (*Set*), mencakup kemampuan untuk menempatkan diri dalam keadaan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan, yang dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.

- 3) Gerakan terbimbing (*Guided response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak gerik, yang dinyatakan dengan menggerakkan anggota tubuh menurut contoh yang telah diberikan.
- 4) Gerakan yang terbiasa (*Mechanical response*), mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak gerik dengan lancar, tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan.
- 5) Gerakan yang kompleks (*Complex response*), mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan, yang terdiri atas berbagai komponen, dengan lancar, tepat dan efisien, yang dinyatakan dalam suatu rangkaian perbuatan yang berurutan, serta menggabungkan beberapa sub keterampilan menjadi suatu keseluruhan gerakan yang teratur.
- 6) Penyesuaian pola gerakan (*Adjustment*), mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.
- 7) Kreativitas (*Creativity*), mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru, yang dilakukan atas inisiatif sendiri.

Ranah psikomotorik bersifat keterampilan, maka ranah psikomotorik dapat diukur dengan kemampuan atau keterampilan siswa dalam mengerjakan sesuatu (Sudaryono, 2012: 49). Selanjutnya menurut Kunandar (2014: 257), penilaian psikomotorik adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik.

2.8 Hubungan Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil belajar

Inkuiri Terbimbing merupakan suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka mampu menyelesaikan sendiri masalah yang diberikan dengan penuh percaya diri (Sofiani dalam Johanis, 2015: 171-172). Dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terbimbing diharapkan guru dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan psikomotorik peserta didik. Karena pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan

suatu pembelajaran yang dirancang untuk meningkatkan kreativitas (berpikir). Sanjaya (2013: 199), menyatakan bahwa tujuan utama dari strategi inkuiri adalah pengembangan kemampuan berfikir. Dengan demikian, strategi pembelajaran ini selain berorientasi kepada hasil belajar juga berorientasi pada proses belajar. Karena itu, kriteria keberhasilan dari proses pembelajaran dengan menggunakan strategi inkuiri bukan ditentukan sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran, akan tetapi sejauh mana siswa beraktivitas mencari dan menemukan sesuatu. Selanjutnya menurut Amri dan Ahmadi (2010: 110), dalam proses Inkuiri Terbimbing pembelajar termotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan belajar. Lingkungan kelas dimana pembelajaran aktif terlibat dan guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran sangat membantu tercapainya kompetensi atau tujuan pembelajaran. Selanjutnya menurut Sanjaya (2013: 208), keunggulan dari pembelajaran inkuiri, yaitu pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa.

Outdoor learning merupakan Pembelajaran berbasis lingkungan dalam hal ini adalah pembelajaran *Outdoor* merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Lingkungan merupakan salah satu alternatif sumber belajar untuk melakukan suatu proses pembelajaran. Pembelajaran *Outdoor* menuntut peserta didik untuk dapat memahami materi sehingga dibutuhkan konsentrasi yang tinggi. Peserta didik diharapkan mampu menyimpulkan, mendefinisikan, merumuskan dan berfikir general. Selain itu, pembelajaran *Outdoor Learning* juga mempengaruhi terhadap hasil minat dan hasil belajar peserta didik (Ali, 2008). Pembelajaran *Outdoor* bukan hanya sekedar memindahkan pelajaran dari dalam kelas keluar kelas tetapi merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan yang ada sebagai objek dalam proses belajar mengajar (Laksita dkk., 2017: 33). Menurut Sudjana dan Rival (2010: 25- 26), menjelaskan bahwa ada

banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan. Hakekat belajar akan lebih bermakna, bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan membentuk sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar dan hasil belajar tersebut terjadi terutama berkat evaluasi guru. Hasil belajar dapat berupa dampak pengajaran dan dampak pengiring, kedua dampak tersebut bermanfaat bagi guru dan siswa (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 20). Hasil belajar yang optimal dalam belajar mengajar akan tercapai apabila seorang guru dapat menguasai dan menerapkan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik hasil belajar kognitif maupun psikomotorik yaitu model pembelajaran Inkuiri Terbimbing.

2.8.1 Penelitian yang Relevan

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hasan (2016), menyatakan bahwa dengan melalui penerapan *Outdoor Learning* berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan keaktifan siswa. Pada kegiatan pra siklus persentase keaktifan siswa dalam mengumpulkan informasi sebanyak 65,5%, bertanya 57%, menjawab/pemecahan masalah 50,8% dan diskusi 65,5%. Pada siklus I persentase keaktifan siswa dalam mengumpulkan informasi sebanyak 78,4%, bertanya 66,3%, menjawab/pemecahan masalah 56,7% dan diskusi 75%. Pada siklus II persentase keaktifan siswa dalam mengumpulkan informasi sebanyak

81,2%, bertanya 71,5%, menjawab/pemecahan masalah 72,4%, dan diskusi 87%. Persentase keaktifan siswa secara klasikal, meningkat dari 34% pada pra siklus, menjadi 65% pada siklus I dan 89% pada siklus II. Peningkatan keaktifan siswa terjadi karena suasana pembelajaran yang menyenangkan. Siswa juga terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan *Outdoor Learning* berbasis inkuiri

Penelitian yang dilakukan oleh Laksita, dkk., (2017), menyatakan bahwa pengaruh *Outdoor Learning* pada model pembelajaran *Discovery learning* terhadap hasil belajar siswa setelah diterapkan pembelajaran *Outdoor Learning* dengan model *Discovery Learning* diperoleh skor rata-rata kelas eksperimen lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol yaitu 84,0 dan 69,4 sehingga pembelajaran *Outdoor Learning* yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa, terdapat perbedaan signifikan antara siswa yang belajar menggunakan pembelajaran *Outdoor Learning* dengan siswa yang belajar di kelas kontrol. Berdasarkan hasil uji t tersebut diketahui ada perbedaan signifikan antara rata-rata nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, hal ini ditunjukkan dari nilai *post-test* kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol, dimana nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2015), menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis data, hasil belajar IPA siswa tunanetra kelas VII sebelum diterapkan model *Outdoor Learning* masih belum memenuhi standar kelulusan minimal dan harus diberikan remedial, hal ini disebabkan karena kurangnya pengalaman langsung maupun media yang kongkrit dan proses belajar yang kurang menyenangkan, sehingga konsep-konsep dalam memahami materi pelajaran IPA sangat terbatas dan kurangnya interaksi-interaksi siswa dengan guru maupun dengan lingkungan belajar. Sedangkan hasil belajar IPA siswa tunanetra setelah diberikan model *Outdoor Learning* siswa tunanetra kelas VII ada peningkatan secara signifikan. Dari hasil analisis data diatas terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *Outdoor Learning* terhadap hasil belajar IPA pada siswa tunanetra kelas VII di SMPLB-A Gebang Surabaya.

Penelitian yang dilakukan oleh Rosvita (2015), disimpulkan bahwa meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran inkuiri terbimbing telah terbukti dengan dengan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Ketuntasan klasikal pada pretes siklus I yang hanya sebesar 6% meningkat menjadi 28% pada siklus II sedangkan postes siklus I ketentuan klasikal sebesar 85% meningkatkan menjadi 90% di siklus II. Penelitian yang telah dilakukan oleh Johanis (2015), yaitu penerapan strategi inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar siswa Ambon pada materi sistem pernapasan manusia kelas XI SMA Negeri 12 Ambon telah terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan perolehan rata-rata nilai *pre-test* biologi siswa sebelum PTK adalah 55,97. Setelah PTK terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas siswa yaitu 82,6. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2013), yaitu penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pokok bahasan kalor untuk melatih keterampilan proses sains terhadap hasil belajar di SMA N 1 Sumenep telah terbukti meningkatkan hasil belajar, dari nilai rata-rata *pre-test* 29,35 menjadi rata-rata *post-test* sebesar 84,19.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Pengambilan data penelitian mulai dari bulan Maret hingga bulan Mei 2019.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 38 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Dasar pengambilan subjek penelitian ini dikarenakan kelas VII₈ memiliki kemampuan yang heterogen yang terdiri dari siswa pintar, siswa sedang dan siswa kurang.

3.3 Metode dan Desain Penelitian

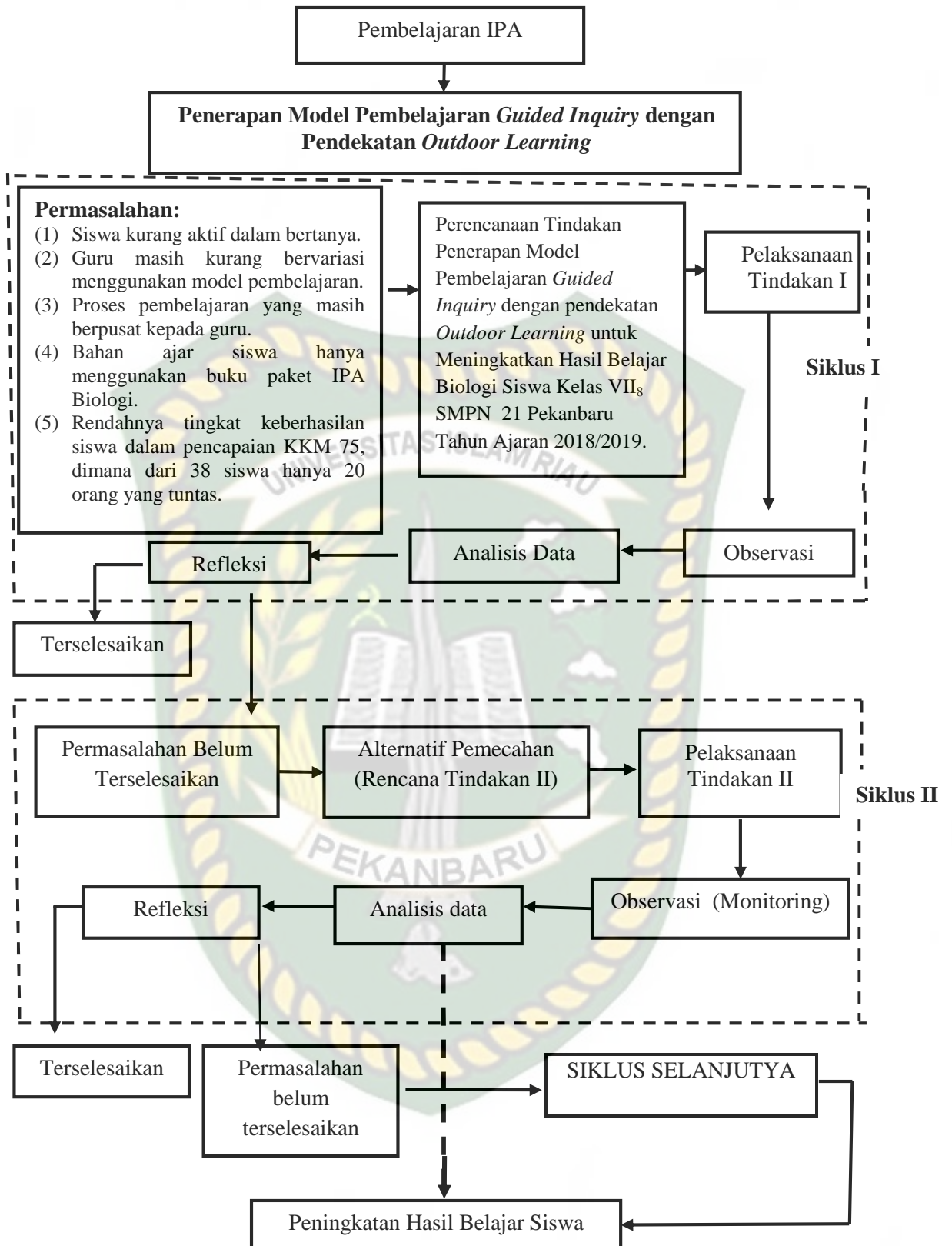
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar di kelas. Menurut Arikunto (2014: 105), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk meningkatkan pendidikan dengan melakukan perubahan ke arah perbaikan terhadap hasil pendidikan dan pembelajaran.

Adapun unsur-unsur atau konsep dalam penelitian tindakan kelas menurut Kunandar (2010: 45), yaitu:

- 1) Penelitian adalah aktivitas mencermati suatu objek tertentu melalui metodologi ilmiah dengan mengumpulkan data-data dan dianalisis untuk menyelesaikan suatu masalah.
- 2) Tindakan adalah suatu aktivitas yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang berbentuk siklus kegiatan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau kualitas proses belajar mengajar SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

- 3) Kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang sudah ada di sekolah yang terdapat dalam design penelitian yaitu: Siswa kurang aktif dalam bertanya, guru masih kurang bervariasi menggunakan model pembelajaran, proses pembelajaran yang masih berpusat kepada guru, bahan ajar siswa hanya menggunakan buku paket IPA Biologi dan rendahnya tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian KKM 75, dimana dari 38 siswa hanya 20 orang yang tuntas. Dengan adanya permasalahan yang sudah ada maka peneliti mencoba melakukan perbaikan dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui *Outdoor Learning* dengan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan dengan II siklus. Pada setiap siklus akan dilaksanakan observasi dan dilakukan analisis data. Untuk setiap akhir pertemuan akan dilaksanakan refleksi mengenai proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Jika pada siklus I permasalahan belum terselesaikan maka akan dilakukan alternatif pemecahan masalah dengan pelaksanaan tindakan II pada siklus II, agar tercapainya keberhasilan siswa dalam pencapaian pada nilai KKM dan meningkatnya hasil belajar siswa. Design penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Design Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Mengetahui hasil belajar biologi dengan Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe *Guided Inquiry* (dimodifikasi berdasarkan Elfis, 2010).

3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian tindak kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

3.4.1 Tahap Persiapan

- 1) Menetapkan kelas penelitian yaitu VII₈ SMPN 21 Pekanbaru tahun ajaran 2018/2019.
- 2) Penentuan jadwal dan jam pelajaran.
- 3) Menetapkan materi pelajaran yang disajikan
- 4) Menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, LKPD, buku panduan siswa, soal kuis beserta kunci, soal ujian siklus 1 dan siklus II)
- 5) Mengadakan sosialisasi
- 6) Menentukan skor dasar individu yang diambil dari skor ulangan harian
- 7) Membentuk kelompok diskusi yang beranggotakan dua orang secara heterogen, sesuai dengan kemampuan akademik dan jenis kelamin berdasarkan nilai siswa sebelum PTK dan informasi guru mata pelajaran biologi.

Adapun perangkat pembelajaran guru dalam penelitian ini adalah :

- 1) Standar isi yaitu struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah standar isi yang digunakan adalah standar isi IPA biologi untuk kelas VII.
- 2) Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.
- 3) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.
- 4) Lembar kerja peserta didik (LKPD) yaitu sebagai pedoman yang dibuat guru yang akan diberikan pada peserta didik saat diskusi.

5) Tes yaitu : alat evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini dilakukan tahap pelaksanaan proses pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* dengan langkah-langkah pembelajaran pada Tabel 4:

Tabel 4. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran *Guided Inquiry*

Tahap pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
Orientasi	Kegiatan awal (± 15 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa ➢ Motivasi dan apersepsi ➢ Menyampaikan KD, KI dan tujuan pembelajaran 	Kegiatan awal (± 15 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Menjawab salam dari guru, berdoa dan mempersiapkan diri untuk KBM (Religius dan disiplin) ➢ Menjawab pertanyaan yang diberikan guru (percaya diri) ➢ Memperhatikan dan mencatat tujuan pembelajaran
	Kegiatan Inti (± 55 menit) Mengamati <ul style="list-style-type: none"> ➢ Guru membimbing siswa untuk duduk dengan kelompoknya masing masing ➢ Memberikan informasi tentang ulasan materi dan menjelaskan secara garis besar materi yang akan dipelajari ➢ Guru mengajak siswa untuk keluar kelas untuk belajar di lingkungan sekolah dan mengamati materi secara langsung di luar kelas 	Kegiatan inti (± 55 menit) <ul style="list-style-type: none"> ➢ Duduk dalam kelompok yang telah ditentukan (Disiplin) ➢ Mendengarkan dan mencatat penjelasan guru (Rasa hormat dan perhatian serta tekun) ➢ Peserta didik mengikuti dan keluar dari kelas untuk belajar di lingkungan sekolah
Merumuskan masalah		

Tahap pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
	<p>Merumuskan masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan LKPD kepada setiap kelompok ➤ Membimbing siswa dalam memahami masalah yang ada pada LKPD dan mendorong siswa untuk memahami rumusan masalah saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menerima LKPD yang diberikan ➤ Memahami rumusan masalah yang ada pada LKPD, seperti: <ul style="list-style-type: none"> ✓ Apakah ada perbedaan antara <p>Rasa ingin tahu dan ketelitian)</p>
Hipotesis	<p>Jawaban sementara (hipotesis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membimbing setiap kelompok untuk mendiskusikan hipotesis dari rumusan masalah dan menjawab beberapa pertanyaan yang ada di dalam LKPD saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah ➤ Membimbing dan mendorong siswa untuk mencari jawaban sementara (hipotesis) 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendiskusikan hipotesis dari rumusan masalah dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam LKPD saat mengamati di lingkungan sekolah, seperti: <ul style="list-style-type: none"> H₁: Terdapat perbedaan antara ➤ Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di dalam LKPD (Jujur, rasa ingin tahu dan tanggung jawab)
Mengumpulkan data	<p>Mengumpulkan data</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Meminta siswa mengumpulkan data (informasi) dari berbagai referensi untuk memperkuat hipotesis dan mencari jawaban dari pertanyaan di dalam LKPD saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa bekerja sama dalam mengumpulkan data dari beberapa referensi untuk memperkuat hipotesis dan menjawab pertanyaan di dalam LKPD saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah (Ketelitian, kerja sama dan tanggung jawab)
Menguji hipotesis	<p>Menguji jawaban sementara (hipotesis)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membimbing siswa untuk menguji hipotesis 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menguji hipotesis dari data yang mereka kumpulkan

Tahap pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
	<p>dari data yang telah dikumpulkan saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah</p> <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan sementara dari langkah-langkah yang mereka lakukan saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah ➤ Guru meminta siswa untuk kembali kedalam kelas setelah melakukan pengamatan di lingkungan sekolah <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mempersilahkan beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya pada saat proses pembelajaran ➤ Membimbing jalannya presentasi sebagai fasilitator. ➤ Mencatat jawaban dari tiap kelompok yang presentasi. 	<p>saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah (Rasa ingin tahu dan ketelitian)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa berdiskusi merumuskan kesimpulan sementara berdasarkan jawaban yang mereka temukan saat melakukan pengamatan di lingkungan sekolah (Ketelitian dan kerja sama) ➤ siswa kembali kedalam kelas bersama dengan kelompoknya meninggalkan lingkungan sekolah ➤ Kelompok mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelompok lain secara bergantian. (Kerja sama dan percaya diri) ➤ Mengikuti jalannya presentasi dengan antusias. (Rasa ingin tahu dan tekun) ➤ Mendengarkan jawaban dari kelompok yang sedang presentasi. (Rasa hormat dan perhatian)

Tahap pembelajaran	Kegiatan	
	Guru	Peserta Didik
Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mempertegas kesimpulan materi pembelajaran dari hasil temuan kelompok belajar. ➤ Kegiatan kelompok selesai dan siswa kembali duduk ditempat duduk masing-masing. ➤ Guru meminta siswa untuk mengumpulkan LKPD ke meja guru. 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencatat kesimpulan yang disampaikan guru. (Tekun) ➤ Siswa kembali duduk di tempat masing-masing. (Disiplin) ➤ Mengumpulkan LKPD (Disiplin dan tanggung jawab)
	<p>Kegiatan Akhir (± 10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru memberikan kuis tertulis pada siswa. ➤ Meminta siswa untuk mengerjakan kuis dan setelah selesai langsung mengantarnya ke depan meja guru ➤ Guru meminta siswa membaca materi berikutnya dan memberikan materi ajar berikutnya ➤ Guru mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran yang sedang berlangsung 	<p>Kegiatan Akhir (± 10 menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa menerima lembar kuis yang telah diberikan guru ➤ Menjawab soal kuis dan mengumpulkan ke depan meja guru (Jujur, ketelitian dan percaya diri) ➤ Menerima materi ajar yang diberikan dan mendengarkan perintah guru (Rasa hormat dan perhatian) ➤ Siswa menjawab salam dan mengakhiri pelajaran yang sedang berlangsung

3.4.3 Tahap Analisis

Data hasil belajar siswa pada penelitian ini akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3.4.4 Tahap Refleksi

Pada tahap ini guru mengkaji apa yang telah tercapai dan apa yang belum tercapai, serta apa yang telah berhasil maupun yang belum berhasil akan dituntaskan dengan perbaikan yang telah dilaksanakan.

3.4.5 Tahap Evaluasi Belajar

Evaluasi pembelajaran dilakukan pada ujian blok diakhir KD, dengan instrumen tes. Soal berupa 20 soal Objektif, dan 5 soal esai, pada siklus ke II dengan langkah yang sama pada siklus I begitu selanjutnya.

3.4.6 Perencanaan Tindakan Lanjut

Bila hasilnya belum memuaskan, maka dilakukan tindakan perbaikan untuk mengatasinya. Dengan kata lain, bila masalah yang diteliti belum tuntas, maka PTK harus dilanjutkan pada siklus II dengan langkah yang sama pada siklus dan seterusnya.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Perangkat Pembelajaran Guru

Adapun perangkat pembelajaran guru dalam penelitian ini adalah:

- 1) Standar isi yaitu struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah standar isi yang digunakan adalah standar isi IPA biologi untuk kelas VII_g.
- 2) Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu dan kelompok mata pelajaran atau tema tertentu yang mencakup SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar.

- 3) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.
- 4) Lembar kerja peserta didik (LKPD) yaitu sebagai pedoman yang dibuat guru yang akan diberikan pada peserta didik saat diskusi.
- 5) Tes yaitu : alat evaluasi untuk mengukur kemampuan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

3.5.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan dengan cara yaitu: Penilaian tes untuk melihat peningkatan hasil belajar kognitif dan psikomotorik siswa yang akan digunakan sebagai sumber penelitian. Tes hasil belajar digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai kumpulan pengetahuan dan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data tes hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD).
- 2) Penilaian diskusi kelompok.
- 3) Penilaian persentasi kelompok.
- 4) Penilaian pengamatan.
- 5) Kuis Tertulis (QT).
- 6) Tugas Rumah(PR).
- 7) Ujian Blok (UB).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan yaitu teknis analisis deskriptif. Data yang diperoleh dari Nilai Kuis, Pekerjaan Rumah (PR) dan Ujian Blok (UB) merupakan nilai pengetahuan dan pemahaman konsep (PPK) dan nilai untuk kerja yaitu Hasil pengamatan di lingkungan (LKPD), Penilaian diskusi kelompok, Penilaian persentasi kelompok, dan Penilaian pengamatan yang merupakan nilai kerja ilmiah (KI).

3.6.1 Teknik Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa

3.6.1.1 Pengolahan Data Hasil Belajar PPK (Kognitif)

Hasil belajar Kognitif diperoleh dari Nilai Kuis tertulis (QT) , Pekerjaan Rumah (PR) dan Ujian Blok (UB) merupakan nilai pengetahuan dan pemahaman konsep (PPK). Data tersebut akan diolah menjadi nilai kognitif sesuai dengan rumusan sebagai berikut:

$$PPK = 35\% (\text{Rata-rata QT}) + 25\% (\text{Rata-rata PR}) + 40\% (\text{UB})$$

Sumber: Modifikasi oleh Peneliti

3.6.1.2 Pengolahan Data Hasil Belajar KI (Psikomotorik)

Hasil belajar Psikomotorik diperoleh dari Hasil pengamatan di lingkungan (LKPD), Penilaian diskusi kelompok, Penilaian persentasi kelompok dan penilaian pengamatan kelompok (UK) yang merupakan nilai kerja ilmiah (KI). Data tersebut akan di olah menjadi nilai psikomotorik sesuai dengan rumusan sebagai berikut:

$$KI = \text{Rata-Rata LKPD } 40\% + \text{Rata-rata UK } 60\%$$

Sumber: SMPN 21 Pekanbaru dengan KKM 75

3.7 Teknik Analisis Data Deskriptif

Menurut Elfis (2010) dalam peneliti Nilawati (2014), analisis deskriptif data pencapaian hasil belajar Biolog siswa dilakukan dengan melihat (1) daya serap siswa, (2) ketuntasan individu siswa, (3) ketuntasan klasikal. Adapun kriteria penentuan pencapaian hasil belajar siswa adalah sebagai berikut:

a. Daya serap siswa

Untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya serap (\%)} = \frac{\text{Jumlah jawaban yang benar}}{\text{Jumlah soal}} \times 100$$

Rumus diatas adalah untuk mengetahui daya serap siswa dari hasil belajar, hasil belajar tiap siswa terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Bahan mentah terwujud dalam lembar-lembar jawaban soal quis tertulis (QT) dan soal ujian blok (UB). Lebih bagi siswa hasil belajar tersebut berguna untuk memperbaiki cara-cara belajar lebih lanjut. Oleh karena itu, hasil belajar tersebut dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti pada tabel 5 berikut :

Tabel 5. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

No	Interval(%)	Kategori
1	92-100	Sangat Baik
2	84-91	Baik
3	75-83	Cukup
4	≤ 74	Kurang

Sumber : Dimodifikasi sesuai KKM Sekolah SMPN 21 Pekanbaru

Tabel 5 untuk menentukan tingkat pemahaman siswa melalui hasil belajar, sehingga siswa tersebut akan dikategorikan sangat baik, baik, cukup dan kurang berdasarkan daya serapnya.

b. Ketuntasan Belajar

1. Ketuntasan Individu Siswa

Berdasarkan kurikulum SMPN 21 Pekanbaru yang telah ditetapkan dalam kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran Biologi bahwa siswa kelas VII₈ dilaksanakan dalam belajar apabila mencapai KKM 75.

2. Ketuntasan Klasikal

Menurut Direktorat Pembina Sekolah Menengah Atas Elfis 2010 *dalam* Nurhasanah, suatu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa telah tuntas. Ketuntasan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK (\%) = \frac{JST}{JS} \times 100$$

Keterangan:

KK = ketuntasan klasikal

JST = jumlah siswa yang tuntas dalam kelas perlakuan (tolak ukur KKM).

JS = jumlah seluruh siswa dalam kelas perlu



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan mulai tanggal 25 Maret 2019 sampai tanggal 2 Mei 2019. Penelitian ini dilaksanakan sebelum surat izin penelitian yang diberikan pihak-pihak terkait seperti: Pihak Universitas Islam Riau dan lainnya dikeluarkan, karena pihak sekolah telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Kegiatan penelitian ini telah dilakukan di kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru yang dilakukan dengan sepuluh kali pertemuan, dua kali pertemuan sosialisasi I dan sosialisasi II dan delapan kali pertemuan pada dua siklus. Siklus I Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut. Terdiri dari empat pertemuan tatap muka dan 1 kali pertemuan Ujian Blok. Sedangkan pada Siklus II meliputi Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Terdiri dari empat pertemuan tatap muka dan 1 kali pertemuan Ujian Blok. Kompetensi Inti (KI) pada penelitian ini yaitu Kompetensi Inti (KI) 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata dan Kompetensi Inti (KI) 4 Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Alokasi waktu pada penelitian ini adalah dalam 1 minggu ada dua kali pertemuan, yaitu pada hari senin dengan alokasi waktu 2 x 40 menit yaitu pada pukul 09.15 - 10.35 WIB dan hari kamis dengan alokasi waktu 3 x 40 menit yaitu pada pukul 08.10 - 10.10 WIB. Alokasi waktu pada penelitian ini adalah 5 jp (5 x 40 menit) dalam satu minggu. Sebelum proses Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* yang akan dilaksanakan di

luar kelas, pada awal pertemuan (tahap sosialisasi 25 Maret 2019) peneliti tidak langsung menjelaskan materi, tetapi peneliti terlebih dahulu menjelaskan Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* yang akan diterapkan pada kegiatan belajar mengajar (KBM). Pada tahap sosialisasi pertama peneliti menjelaskan secara garis besar tujuan dari model pembelajaran yang digunakan sedangkan pada sosialisasi II peneliti melakukan uji coba dengan menggunakan model pembelajaran yang digunakan. Untuk lebih jelasnya berikut dijelaskan pelaksanaan sosialisasi.

4.1.1 Deskriptif Proses Pelaksanaan Tindakan Kelas Pada Sosialisasi

a) Sosialisasi 1

Pertemuan sosialisasi 1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 25 Maret 2019 dengan jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit yaitu pada jam 09.15-10.35 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan sosialisasi I sesuai dengan RPP sosialisasi I (Lampiran 12). Kegiatan awal peneliti menggunakan waktu ± 20 menit, peneliti menyapa siswa dan memeriksa kehadiran siswa, peneliti memperkenalkan diri kepada siswa dan begitu juga pada siswa untuk memperkenalkan diri di depan kelas.

Kegiatan inti ± 45 menit, peneliti menjelaskan tujuan peneliti berada di SMPN 21 Pekanbaru pada subjek VII₈. Selanjutnya, peneliti kembali menjelaskan tentang Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Peneliti menjelaskan bagaimana pelaksanaan di dalam proses belajar dan yang terpenting adalah siswa mengerti di dalam pelaksanaan *Guided Inquiri* tentang rumusan masalah dan hipotesis. Peneliti juga menjelaskan bahwa setiap pertemuan akan melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang akan dilakukan di luar sekolah atau di lingkungan sekolah. Peneliti selanjutnya membagi siswa kedalam 7 kelompok belajar dengan masing-masing anggota terdiri dari 5-7 orang siswa dari 38 jumlah siswa yang terdapat di kelas VII₈ tersebut. Pembentukan kelompok dilakukan berdasarkan kemampuan akademik siswa (Lampiran 11). Beberapa

siswa ada yang merespon dengan baik dan ada pula beberapa siswa yang merespon dengan kurang baik karena mereka merasa kurang nyaman dengan anggota kelompok yang telah dibagikan. Peneliti menjelaskan kembali kepada seluruh siswa bahwa pembagian kelompok belajar tersebut berdasarkan kemampuan akademik. Peneliti juga memberikan pandangan bahwa kita sebagai manusia harus bersosialisasi dengan baik, saling menghargai dan dapat bekerjasama dengan kelompok yang telah dibagikan tersebut. Akhirnya siswa dapat memahami penjelasan dan pandangan yang peneliti sampaikan serta dapat menerima anggota kelompoknya. Peneliti lalu menyampaikan materi yang akan dipelajari selama penerapan pembelajaran *Outdoor learning* dengan model pembelajaran *Guided Inquiri* ini, yaitu pada Kompetensi Dasar (KD) 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut, pada Siklus II meliputi Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Siswa mendengarkan dan mencatat materi yang akan disampaikan peneliti. Selanjutnya, peneliti memperlihatkan contoh LKPD kepada siswa dan dapat menjelaskan bahwa LKPD akan diberikan oleh peneliti atau guru untuk dikerjakan siswa tiap kali pertemuan. Peneliti juga menyampaikan kepada siswa bahwa setiap akhir pertemuan akan diadakan kuis dan peneliti meminta siswa untuk membaca dan memahami materi yang akan dipelajari untuk pertemuan selanjutnya dirumah.

Kegiatan akhir ±15 menit, peneliti menutup pembelajaran dengan menanyakan pada siswa jika belum ada yang mengerti silahkan bertanya dan semua siswa sudah mengerti dengan apa yang disampaikan. Kemudian peneliti menutup pembelajaran dengan mengingatkan materi yang akan dipelajari selanjutnya dan menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b) Pertemuan Sosialisasi II

Pertemuan sosialisasi II berlangsung pada hari Kamis tanggal 28 Maret 2019 dengan jumlah siswa sebanyak jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 40

menit yaitu pada jam 08.10-10.10 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan sosialisasi II sesuai dengan RPP sosialisasi II (Lampiran 13). Kegiatan awal ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi serta apersepsi untuk memberikan semangat kepada siswa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan KD dan menuliskan tujuan pembelajaran. Siswa mendengarkan dan mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pengamatan ini dilakukan menggunakan model pembelajaran *quided inquiry* yang menggunakan 5 tahapan yaitu, **merumuskan masalah, mencari hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan**. Kegiatan inti ± 90 menit, pada kegiatan ini peneliti memastikan terlebih dahulu siswa duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti menyampaikan materi singkat tentang organisasi kehidupan dengan sub pokok bahasan mengenai pengertian sel, mendeskripsikan organel-organel sel dan membedakan organel penyusun sel hewan dan sel tumbuhan. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan peneliti dengan alokasi ± 30 menit. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi peneliti kemudian menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum dari materi yang dijelaskan, kalau masih ada yang belum peneliti akan mengulang materi yang masih kurang paham, jika sudah paham maka peneliti menjelaskan bahwa proses pengerjaan LKPD akan dilakukan di luar kelas. Peneliti akan memberikan intruksi bahwa LKPD akan dibagikan di luar kelas agar peneliti dapat mengecek kembali apakah siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing atau belum sampai dalam kelompok. Peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran berdasarkan **rumusan masalah** yang sudah ada. Setelah peneliti selesai menjelaskan peneliti membimbing siswa untuk keluar lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di lingkungan sekolah.

Peneliti memastikan bahwa setiap siswa telah berada di lingkungan sekolah bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan membagikan

LKPD dan mengecek kembali siswa di lingkungan sekolah. Siswa menerima dan membaca LKPD pada pertemuan sosialisasi II yaitu tentang sel hewan dan sel tumbuhan, kemudian peneliti beserta obsever membimbing siswa untuk memahami dan menjawab masalah yang ada pada LKPD, siswa berusaha **mencari hipotesis** dari suatu rumusan masalah dan dibimbing oleh peneliti di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa **mengumpulkan data** dari berbagai pengamatan dan sumber referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Setelah siswa mengamati secara langsung mengenai materi sel hewan dan sel tumbuhan yang berada di lingkungan sekolah kemudian guru membimbing siswa untuk kembali ke dalam kelas untuk mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok masing-masing, setelah sesampai di dalam kelas kemudian peneliti kembali mengecek setiap kelompok apakah sudah lengkap atau belum. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara kelompok selama ± 30 menit sebagai langkah untuk **menguji hipotesis** berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Namun masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti kemudian membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah yang mereka lakukan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peneliti menyuruh kelompok 1 dan 3 untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya persentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempersentasikan. Kelompok yang pertama mempersentasikan hasil diskusi adalah kelompok 1, kemudian dilanjutkan dengan kelompok 3. Setelah kelompok selesai mempersentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain diberi kesempatan

untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 1 yaitu, AR dari kelompok 5 dan dijawab oleh DF. Peserta didik yang bertanya kepada kelompok 3 yaitu, FA dari kelompok 2 dan dijawab oleh MAM. Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk **menarik kesimpulan** secara bersama sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta peserta didik mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir ±15 menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dipelajari. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya, yaitu sub materi tentang pola interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya dan memberikan kisi-kisi mengenai pengamatan LKPD pertemuan selanjutnya. Setelah semuanya selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi pertemuan sosialisai II peneliti mendekati beberapa siswa yang belum paham menyusun hipotesis dan menjelaskan bagaimana menyusun hipotesis, memberikan beberapa contoh rumusan masalah dan siswa dimintai menyusun hipotesis sampai paham. Berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan ini, hasil refleksi menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari ini belum optimal karena masih banyak siswa yang masih pasif dalam berdiskusi dan tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung. sehingga perlu dilakukan pembenahan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran, peneliti harus lebih sabar dalam membimbing siswa dan memberikan fokus lebih tinggi kepada anak-anak yang masih belum fokus.

4.1.2 Deskripsi proses pembelajaran pada siklus I

a) Pertemuan ke-1 siklus I

Pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari senin tanggal 1 April 2019 dengan jumlah siswa sebanyak jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit yaitu

pada jam 09.15-10.35 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-1 sesuai dengan RPP pertemuan ke-1 dan siklus I (Lampiran 17). Kegiatan awal ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi serta apersepsi untuk memberikan semangat dan antusias kepada siswa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan KD 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi sub materi abiotik dan biotik dan menuliskan tujuan pembelajaran. Siswa mendengarkan dan mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pengamatan ini dilakukan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* yang menggunakan 5 tahapan yaitu, **merumuskan masalah, mencari hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan**. Kegiatan inti ± 50 menit, pada kegiatan ini peneliti memastikan terlebih dahulu siswa duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti menyampaikan materi singkat dan jelas dengan sub materi abiotik dan biotik. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan peneliti dengan alokasi ± 25 menit. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti kemudian menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum dari materi yang dijelaskan, kalau masih ada yang belum peneliti akan mengulang materi yang masih kurang paham, jika sudah paham maka peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran berdasarkan **rumusan masalah** yang sudah ada. Peneliti akan memberikan intruksi bahwa LKPD akan dibagikan di luar kelas agar peneliti dapat mengecek kembali apakah siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing atau belum sampai dalam kelompok. Peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran. Setelah peneliti selesai menjelaskan peneliti membimbing siswa untuk keluar lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di lingkungan sekolah.

Peneliti memastikan bahwa setiap siswa telah berada di lingkungan sekolah bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan membagikan LKPD dan mengecek kembali siswa di lingkungan sekolah. Siswa menerima dan membaca LKPD pada pertemuan pertama, kemudian peneliti beserta obsever membimbing siswa untuk memahami dan menjawab masalah yang ada pada LKPD, siswa berusaha **mencari hipotesis** dari suatu rumusan masalah dan dibimbing oleh peneliti di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa **mengumpulkan data** dari berbagai pengamatan dan sumber referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Setelah siswa mengamati secara langsung mengenai materi komponen abiotik dan biotik yang berada di lingkungan sekolah kemudian guru membimbing siswa untuk kembali ke dalam kelas untuk mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok masing-masing, setelah selesai di dalam kelas kemudian peneliti kembali mengecek setiap kelompok apakah sudah lengkap atau belum. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara kelompok selama ± 15 menit sebagai langkah untuk **menguji hipotesis** berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Namun masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti kemudian membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah yang mereka lakukan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peneliti menyuruh kelompok 2 untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah kelompok 2 selesai mempersentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, yaitu kelompok 4 kembali mempersentasikan hasil

diskusinya. Peneliti membimbing jalannya persentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempersentasikan. Setelah kelompok selesai mempersentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 2 yaitu, MI dari kelompok 4 dan dijawab oleh NNA. Setelah persentasi selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mangajak siswa untuk **menarik kesimpulan** secara bersama sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta peserta didik mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir ±15 menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 21) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajari, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkan kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya, yaitu sub materi tentang pola interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya mengenai interaksi dan simbiosis pada makhluk hidup dengan lingkungannya dan memberikan kisi-kisi mengenai pengamatan LKPD pertemuan selanjutnya. Setelah semuanya selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi pertemuan ke-1 peneliti mendekati beberapa siswa yang belum paham menyusun hipotesis dan menjelaskan bagaimana menyusun hipotesis, memberikan beberapa contoh rumusan masalah dan siswa dimintai menyusun hipotesis sampai paham. Berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan ini, hasil refleksi menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari ini belum optimal karena masih banyak siswa yang masih pasif dalam berdiskusi dan tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung. sehingga perlu dilakukan pembenahan lebih baik lagi dalam proses pembelajaran, peneliti harus lebih sabar dalam membimbing siswa dan memberikan fokus lebih tinggi kepada anak-anak yang masih belum fokus.

b) Pertemuan ke-2

Pertemuan ke-2 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 4 April 2019 dengan jumlah siswa sebanyak jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 40 menit yaitu pada jam 08.10-10.10 WIB. Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-2 sesuai dengan RPP pada siklus I pertemuan ke-2 (Lampiran 23). Kegiatan awal ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi serta apersepsi untuk memberikan semangat dan antusias kepada siswa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan KD 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi jelas sub materi tentang interaksi dan simbiosis pada makhluk hidup dengan lingkungannya dan menuliskan tujuan pembelajaran. Siswa mendengarkan dan mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pengamatan ini dilakukan menggunakan model pembelajaran *quided inquiry* yang menggunakan 5 tahapan yaitu, **merumuskan masalah, mencari hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.** Kegiatan inti ± 90 menit, pada kegiatan ini peneliti memastikan terlebih dahulu siswa duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti menyampaikan materi singkat dan jelas mengenai interaksi dan simbiosis pada makhluk hidup dengan lingkungannya. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan peneliti dengan alokasi ± 30 menit. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti kemudian menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum dari materi yang dijelaskan, kalau masih ada yang belum peneliti akan mengulang materi yang masih kurang paham, jika sudah paham maka peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran berdasarkan **rumusan masalah** yang sudah ada. Peneliti akan memberikan intruksi bahwa LKPD akan dibagikan di luar kelas agar peneliti dapat mengecek kembali apakah siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing atau belum sampai dalam kelompok. Peneliti juga menjelaskan bahwa

siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran. Setelah peneliti selesai menjelaskan peneliti membimbing siswa untuk keluar lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di lingkungan sekolah.

Peneliti memastikan bahwa setiap siswa telah berada di lingkungan sekolah bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan membagikan LKPD dan mengecek kembali siswa di lingkungan sekolah. Siswa menerima dan membaca LKPD pada pertemuan ke-2, kemudian peneliti beserta observer membimbing siswa untuk memahami dan menjawab masalah yang ada pada LKPD, siswa berusaha **mencari hipotesis** dari suatu rumusan masalah dan dibimbing oleh peneliti di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa **mengumpulkan data** dari berbagai pengamatan dan sumber referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Setelah siswa mengamati secara langsung mengenai macam macam simbiosis yang berada di lingkungan sekolah kemudian guru membimbing siswa untuk kembali ke dalam kelas untuk mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok masing-masing, setelah sesampai di dalam kelas kemudian peneliti kembali mengecek setiap kelompok apakah sudah lengkap atau belum. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara kelompok selama ± 30 menit sebagai langkah untuk **menguji hipotesis** berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Namun masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti kemudian membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah yang mereka lakukan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, kelompok 2 untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah kelompok 2 selesai mempersentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain diberi kesempatan untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya, yaitu kelompok 3 dan 5 kembali mempersentasikan hasil diskusinya. Peneliti membimbing jalannya persentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempersentasikan. Setelah kelompok 2, 3 dan 5 selesai mempersentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 5 yaitu, GP dari kelompok 1 dan dijawab oleh SUN. Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mangajak siswa untuk **menarik kesimpulan** secara bersama sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta pesrta didik mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dipelajari. Peneliti kemudian meberikan kuis tertulis (Lampiran 27) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajari, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkan kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya, yaitu sub materi tentang pola interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya mengenai perbedaan antara rantai makanan dengan jaring-jaring makanan dan memberikan kisi-kisi mengenai pengamatan LKPD pertemuan selanjutnya. Setelah semuanya selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi pertemuan ke-2 peneliti mendekati beberapa siswa yang belum paham menyusun hipotesis dan menjelaskan bagaimana menyusun hipotesis, memberikan beberapa contoh rumusan masalah dan siswa dimintai menyusun hipotesis sampai paham. Berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan ini, hasil refleksi menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari ini belum optimal karena masih banyak siswa yang masih pasif dalam berdiskusi dan tidak fokus dalam proses pembelajaran berlangsung. sehingga perlu dilakukan pembenahan

lebih baik lagi dalam proses pembelajaran, memberikan fokus lebih tinggi kepada anak-anak yang masih belum fokus.

c) **Petemuan ke-3**

Pertemuan ke-3 dilaksanakan pada hari senin tanggal 8 April 2019 dengan jumlah siswa sebanyak jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit yaitu pada jam 09.15-10.35 WIB. Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-3 sesuai dengan RPP pada siklus I pertemuan ke-3 (Lampiran 29). Kegiatan awal ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi serta apersepsi untuk memberikan semangat dan antusias kepada siswa untuk memulai pembelajaran.

Pengamatan ini dilakukan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* yang menggunakan 5 tahapan yaitu, **merumuskan masalah, mencari hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.** Kegiatan inti ± 50 menit, pada kegiatan ini peneliti memastikan terlebih dahulu siswa duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti menyampaikan materi singkat dan jelas dengan sub materi tentang pola interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya mengenai perbedaan antara rantai makanan dengan jaring-jaring makanan Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan peneliti dengan alokasi ± 25 menit. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti kemudian menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum dari materi yang dijelaskan, kalau masih ada yang belum peneliti akan mengulang materi yang masih kurang paham, jika sudah paham maka peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran berdasarkan **rumusan masalah** yang sudah ada. Peneliti akan memberikan intruksi bahwa LKPD akan dibagikan di luar kelas agar peneliti dapat mengecek kembali apakah siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing atau belum sampai dalam kelompok. Peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan

materi pembelajaran. Setelah peneliti selesai menjelaskan peneliti membimbing siswa untuk keluar lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di lingkungan sekolah.

Peneliti memastikan bahwa setiap siswa telah berada di lingkungan sekolah bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan membagikan LKPD dan mengecek kembali siswa di lingkungan sekolah. Siswa menerima dan membaca LKPD pada pertemuan ke-3, kemudian peneliti beserta observer membimbing siswa untuk memahami dan menjawab masalah yang ada pada LKPD, siswa berusaha **mencari hipotesis** dari suatu rumusan masalah dan dibimbing oleh peneliti di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa **mengumpulkan data** dari berbagai pengamatan dan sumber referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Setelah siswa mengamati secara langsung mengenai materi komponen mengenai perbedaan antara rantai makanan dengan jaring-jaring makanan yang berada di lingkungan sekolah kemudian guru membimbing siswa untuk kembali kedalam kelas untuk mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok masing-masing, setelah sesampai di dalam kelas kemudian peneliti kembali mengecek setiap kelompok apakah sudah lengkap atau belum. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara kelompok selama ± 15 menit sebagai langkah untuk **menguji hipotesis** berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Dimana siswa sudah mulai paham dalam mendiskusikan LKPD, karena siswa merasa lebih mudah memahami secara langsung pada waktu pelajaran biologi pada pertemuan ini yaitu jam setelah upacara bendera berlangsung. Peneliti kemudian menyuruh siswa agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Namun masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti kemudian

membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah yang mereka lakukan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peneliti menyuruh kelompok 2 untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya persentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempersentasikan. Setelah kelompok selesai mempersentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 2 yaitu, MAM dari kelompok 3 dan dijawab oleh FA. Setelah persentasi selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mangajak siswa untuk **menarik kesimpulan** secara bersama sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta peserta didik mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir ±15 menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 33) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajari, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkan kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk belajar mengenai materi sebelumnya untuk melakukan Ujian Blok pada pertemuan empat. Setelah semuanya selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi pertemuan ke-3 peneliti mendekati beberapa kelompok untuk melihat rumusan masalah dan masing-masing kelompok sudah mulai paham dalam menyusun hipotesis. Berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan ini, hasil refleksi menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari ini sudah mulai optimal karena sudah banyak siswa yang aktif dalam berdiskusi dan fokus dalam proses pembelajaran berlangsung.

d) Pertemuan Ke-4 Ujian Blok

Pertemuan ke-4 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 11 april 2019 yang akan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII₈. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x

40 menit yaitu pada jam 09.15-10.35 WIB sesuai dengan RPP Ke empat (Lampiran 37). Kegiatan awal ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka dengan mengucapkan salam, menyapa siswa berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti bersama siswa mengatur posisi tempat duduk. Peneliti kemudian memberikan waktu ± 10 menit untuk membaca materi sebelum ujian berlangsung.

Kegiatan inti ± 60 menit, kegiatan dimulai dengan peneliti membagikan soal Ujian Blok 1 (UB I) (Lampiran 40) kepada seluruh siswa. Seluruh siswa menerima soal Ujian Blok (UB I). Peneliti kemudian menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan Ujian Blok 1 (UB I) . Peneliti selanjutnya meminta siswa untuk memulai mengisi jawaban dari lembar Ujian Blok 1 (UB I) yang terdiri dari 20 pilihan ganda dan 5 soal esay. Selanjutnya siswa mengerjakan soal Ujian Blok 1 (UB I) dengan serius dan teliti. Ujian Blok 1 (UB I) diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama I siklus (siklus I).

Kegiatan akhir ± 15 menit, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawaban soal Ujian Blok I dan meminta siswa untuk duduk kembali ketempat duduk masing-masing. Siswa mengumpulkan lembar jawaban Ujian Blok I dan siswa kembali pada posisinya semula dengan disiplin. Peneliti kemudian meminta siswa untuk membaca materi berikutnya yaitu tentang pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem sub materi pencemaran air dan memberikan kisi-kisi mengenai pengamatan LKPD untuk alat dan bahan pertemuan selanjutnya untuk dibawa pada pertemuan ke-5. Setelah semua selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi pertemuan Ujian Blok I banyak siswa yang mengikuti peraturan ketika mengerjakan soal, namun terdapat beberapa siswa yang tidak fokus selama UB berlangsung. Setelah dilaksanakan penelitian siklus I, masih banyak terdapat siswa belum memenuhi sistem pembelajaran dengan mnggunakan model pembelajaran *Guided Inquiry*, dapat terlihat dari tidak tercapainya ketuntasan klasikal pada siklus I tersebut. Sehingga peneliti melakukan perencanaan untuk melanjutkan kembali ke siklus II.

4.1.3 Deskripsi proses pembelajaran pada siklus II

e) Pertemuan ke-5

Pertemuan ke-5 dilaksanakan pada hari senin tanggal 22 April 2019 dengan jumlah siswa sebanyak jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit yaitu pada jam 09.15-10.35 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-5 sesuai dengan RPP pertemuan ke-5 pada siklus II (Lampiran 43). Kegiatan awal ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi serta apersepsi untuk memberikan semangat dan antusias kepada siswa untuk memulai pembelajaran.

Pengamatan ini dilakukan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* yang menggunakan 5 tahapan yaitu, **merumuskan masalah, mencari hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.** Kegiatan inti ± 50 menit, pada kegiatan ini peneliti memastikan terlebih dahulu siswa duduk dikelompoknya masing-masing dan sudah membawa alat dan bahan untuk melakukan pengamatan. Kemudian peneliti menyampaikan materi singkat dan jelas dengan dan mencatat penjelasan peneliti dengan alokasi ± 25 menit. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi mengenai Kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem den sub materi pencemaran air peneliti kemudian menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum dari materi yang dijelaskan, kalau masih ada yang belum peneliti akan mengulang materi yang masih kurang paham, jika sudah paham maka Peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran berdasarkan **rumusan masalah** yang sudah ada. Peneliti akan memberikan intruksi bahwa LKPD akan dibagikan di luar kelas agar peneliti dapat mengecek kembali apakah siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing atau belum sampai dalam kelompok. Peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung mengenai pencemaran air dengan alat dan bahan yang sudah ditentukan untuk diuji di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran. Setelah

peneliti selesai menjelaskan peneliti membimbing siswa untuk keluar lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di lingkungan sekolah.

Peneliti memastikan bahwa setiap siswa telah berada di lingkungan sekolah bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan membagikan LKPD dan mengecek kembali siswa di lingkungan sekolah. Siswa menerima dan membaca LKPD pada pertemuan ke-5, kemudian peneliti beserta observer membimbing siswa untuk memahami dan menjawab masalah yang ada pada LKPD, siswa berusaha **mencari hipotesis** dari suatu rumusan masalah dan dibimbing oleh peneliti di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa **mengumpulkan data** dari berbagai pengamatan dan sumber referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Setelah siswa mengamati secara langsung mengenai materi komponen mengenai pencemaran air yang berada di lingkungan sekolah kemudian guru membimbing siswa untuk kembali ke dalam kelas untuk mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok masing-masing, setelah selesai didalam kelas kemudian peneliti kembali mengecek setiap kelompok apakah sudah lengkap atau belum. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara kelompok selama ± 15 menit sebagai langkah untuk **menguji hipotesis** berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Dimana siswa sudah mulai paham dalam mendiskusikan LKPD, karena siswa merasa lebih mudah memahami secara langsung pada waktu pelajaran biologi. Peneliti kemudian menyuruh siswa agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Namun masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti kemudian membimbing

siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah yang mereka lakukan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peneliti menyuruh kelompok 2 untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah selesai kemudian kelompok 5 untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya persentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempersentasikan. Setelah kelompok selesai mempersentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 2 yaitu, GP dari kelompok 1 dan dijawab oleh H dan kemudian yang bertanya pada kelompok 5 yaitu, RMF dari kelompok 7 dan dijawab oleh AR. Setelah persentasi selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mangajak siswa untuk **menarik kesimpulan** secara bersama sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta peserta didik mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir ±15 menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 47) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajari, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkan kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya, yaitu sub materi tentang pencemaran tanah dan memberikan kisi kisi mengenai pengamatan LKPD pertemuan selanjutnya dan menyuruh siswa membawa alat dan bahan untuk melakukan pencemaran tanah. Setelah semuanya selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi pertemuan ke-5 peneliti mendekati beberapa kelompok untuk melihat rumusan masalah dan masing-masing kelompok sudah mulai paham dalam menyusun hipotesis dan mengerti. Berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan ini, hasil refleksi menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari ini sudah mulai optimal karena sudah banyak siswa yang aktif dalam berdiskusi dan fokus dalam proses pembelajaran berlangsung.

f) **Petemuan ke-6**

Pertemuan ke-6 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 25 April 2019 dengan jumlah siswa sebanyak jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 40 menit yaitu pada jam 09.15-10.35 WIB. Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan ke-6 sesuai dengan RPP pertemuan ke-6 pada siklus II (Lampiran 49). Kegiatan awal ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi serta apersepsi untuk memberikan semangat dan antusias kepada siswa untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan (KD) 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dengan sub materi pencemaran tanah. Siswa mendengarkan dan mencatat tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Pengamatan ini dilakukan menggunakan model pembelajaran *quided inquiry* yang menggunakan 5 tahapan yaitu, **merumuskan masalah, mencari hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan.** Kegiatan inti ± 90 menit, pada kegiatan ini peneliti memastikan terlebih dahulu siswa duduk dikelompoknya masing-masing dan membawa alat dan bahan untuk melakukan pengamatan. Kemudian peneliti menyampaikan materi singkat dan jelas dengan sub materi pencemaran tanah. Siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan peneliti dengan alokasi ± 30 menit. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi, peneliti kemudian menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum dari materi yang dijelaskan, kalau masih ada yang belum peneliti akan mengulang materi yang masih kurang paham, jika sudah paham maka peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran berdasarkan **rumusan masalah** yang sudah ada. Peneliti akan memberikan intruksi bahwa LKPD akan dibagikan di luar kelas agar peneliti dapat mengecek kembali apakah siswa telah duduk dikelompoknya masing-masing atau belum sampai dalam kelompok. Peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran. Setelah peneliti selesai menjelaskan peneliti

membimbing siswa untuk keluar lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di lingkungan sekolah.

Peneliti memastikan bahwa setiap siswa telah berada di lingkungan sekolah bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan membagikan LKPD dan mengecek kembali siswa di lingkungan sekolah. Siswa menerima dan membaca LKPD pada pertemuan ke-6, kemudian peneliti beserta obsever membimbing siswa untuk memahami dan menjawab masalah yang ada pada LKPD, siswa berusaha **mencari hipotesis** dari suatu rumusan masalah dan dibimbing oleh peneliti di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa **mengumpulkan data** dari berbagai pengamatan dan sumber referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Setelah siswa mengamati secara langsung mengenai pengamatan pencemaran tanah, yang berada di lingkungan sekolah kemudian guru membimbing siswa untuk kembali ke dalam kelas untuk mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok masing-masing, setelah sesampai didalam kelas kemudian peneliti kembali mengecek setiap kelompok apakah sudah lengkap atau belum. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara kelompok selama ± 30 menit sebagai langkah untuk **menguji hipotesis** berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Sudah banyak anggota kelompok yang ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada siswa agar tetap bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti kemudian membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah yang mereka lakukan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peneliti menyuruh kelompok 1 dan 5 untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya

persentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempersentasikan. Kelompok yang pertama mempersentasikan hasil diskusi adalah kelompok 5, kemudian dilanjutkan dengan kelompok 1. Setelah kelompok selesai mempersentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 5 yaitu, SJ dari kelompok 6 dan dijawab oleh SA. Peserta didik yang bertanya kepada kelompok 1 yaitu, FA dari kelompok 2 dan dijawab oleh DF. Setelah semuanya selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mengajak siswa untuk **menarik kesimpulan** secara bersama sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta peserta didik mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 53) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajari, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkan kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya, yaitu menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dengan sub materi pencemaran udara dan memberikan kisi-kisi mengenai pengamatan LKPD pertemuan selanjutnya. Setelah semuanya selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi pertemuan ke-6 peneliti mendekati beberapa siswa yang sudah terbiasa menyusun hipotesis dan siswa sudah mulai paham menyusun hipotesis, berdasarkan rumusan masalah yang ada. Berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan ini, hasil refleksi menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari ini sudah optimal karena siswa yang masih aktif dalam berdiskusi dan sudah terbiasa melakukan persentasi, pratikum dan persentasi semakin antusias dalam setiap proses pembelajaran berlangsung.

g) **Petemuan ke-7**

Pertemuan ke-7 dilaksanakan pada hari senin tanggal 29 April 2019 dengan jumlah siswa sebanyak jumlah siswa 38 orang yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 x 40 menit yaitu pada jam 09.15-10.35 WIB. Proses pembelajaran pada pertemuan ke-7 sesuai dengan RPP pertemuan ke-7 dan siklus II (Lampiran 55). Kegiatan awal \pm 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa dan memeriksa kehadiran siswa. Setelah itu peneliti memberikan motivasi serta apersepsi untuk memberikan semangat dan antusias kepada siswa untuk memulai pembelajaran.

Pengamatan ini dilakukan menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* yang menggunakan 5 tahapan yaitu, **merumuskan masalah, mencari hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan**. Kegiatan inti \pm 50 menit, pada kegiatan ini peneliti memastikan terlebih dahulu siswa duduk dikelompoknya masing-masing. Peneliti menyampaikan materi singkat dan jelas dengan dan mencatat penjelasan peneliti dengan alokasi \pm 25 menit. Setelah peneliti selesai menjelaskan materi mengenai kompetensi Dasar (KD) 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dan sub materi pencemaran udara peneliti kemudian menanyakan kepada siswa apakah sudah paham apa belum dari materi yang dijelaskan, kalau masih ada yang belum peneliti akan mengulang materi yang masih kurang paham, jika sudah paham maka peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran berdasarkan **rumusan masalah** yang sudah ada. Peneliti akan memberikan intruksi bahwa LKPD akan dibagikan di luar kelas agar peneliti dapat mengecek kembali apakah siswa telah duduk di kelompoknya masing-masing atau belum sampai dalam kelompok. Peneliti juga menjelaskan bahwa siswa akan mengamati secara langsung mengenai pencemaran udara di lingkungan sekolah sesuai dengan materi pembelajaran. Setelah peneliti selesai menjelaskan peneliti membimbing siswa untuk keluar lingkungan sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar (KBM) di lingkungan sekolah.

Peneliti memastikan bahwa setiap siswa telah berada di lingkungan sekolah bersama dengan kelompoknya masing-masing dengan membagikan LKPD dan mengecek kembali siswa di lingkungan sekolah. Siswa menerima dan membaca LKPD pada pertemuan ke-7, kemudian peneliti beserta obsever membimbing siswa untuk memahami dan menjawab masalah yang ada pada LKPD, siswa berusaha **mencari hipotesis** dari suatu rumusan masalah dan dibimbing oleh peneliti di lingkungan sekolah. Peneliti kemudian menyuruh siswa **mengumpulkan data** dari berbagai pengamatan dan sumber referensi untuk memperkuat hipotesis dan menyuruh siswa untuk menguji hipotesis dari data yang telah dikumpulkan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Setelah siswa mengamati secara langsung mengenai materi komponen mengenai pencemaran udara yang berada di lingkungan sekolah kemudian guru membimbing siswa untuk kembali ke dalam kelas untuk mendiskusikan hasil pengamatannya bersama kelompok masing-masing, setelah selesai didalam kelas kemudian peneliti kembali mengecek setiap kelompok apakah sudah lengkap atau belum. Kemudian peneliti membimbing siswa untuk mendiskusikan dan mengerjakan pertanyaan yang terdapat pada LKPD secara kelompok selama ± 15 menit sebagai langkah untuk **menguji hipotesis** berdasarkan pengamatan yang mereka lakukan secara langsung di lingkungan sekolah. Dimana siswa sudah mulai paham dalam mendiskusikan LKPD, karena siswa merasa lebih mudah memahami secara langsung pada waktu pelajaran biologi pada pertemuan ini yaitu jam setelah upacara bendera berlangsung. peneliti kemudian menyuruh siswa agar menjelaskan jawaban pertanyaan LKPD kepada teman sekelompoknya, agar seluruh anggota kelompok dalam kelompoknya dapat memahami jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Namun masih banyak anggota kelompok yang tidak ikut bekerja sama dalam kelompoknya. Peneliti terus memberikan arahan dan nasehat kepada siswa yang tidak ikut bekerja sama dengan kelompoknya. Peneliti kemudian membimbing siswa untuk merumuskan kesimpulan dari langkah yang mereka lakukan berdasarkan pengamatan di lingkungan sekolah.

Selanjutnya, peneliti menyuruh kelompok 5 untuk mempersentasikan hasil diskusi kelompoknya. Peneliti membimbing jalannya persentasi sebagai fasilitator dan mencatat jawaban dari tiap kelompok yang mempersentasikan. Setelah kelompok selesai mempersentasikan hasil diskusinya maka kelompok lain diberi kesempatan untuk bertanya kepada kelompok penyaji. Pada saat itu siswa yang bertanya pada kelompok 5 yaitu, F dari kelompok 7 dan dijawab oleh RT. Setelah persentasi selesai kemudian peneliti menanggapi hasil diskusi dan memberikan penguat. Peneliti kemudian mangajak siswa untuk **menarik kesimpulan** secara bersama sama dari apa yang telah didiskusikan. Peneliti meminta peserta didik mengumpulkan LKPD dan untuk duduk pada posisi semula.

Kegiatan akhir ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membimbing siswa menyimpulkan materi pelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dipelajari. Peneliti kemudian memberikan kuis tertulis (Lampiran 59) kepada siswa untuk mengetahui daya serap materi yang dipelajari, siswa mengerjakan soal kuis tersebut dan setelah selesai mengumpulkan kepada peneliti. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk membaca materi selanjutnya, yaitu sub materi tentang pencemaran tanah dan memberikan kisi-kisi mengenai pengamatan LKPD pertemuan selanjutnya dan menyuruh siswa membawa alat dan bahan untuk melakukan pencemara tanah. Setelah semuanya selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mngucapkan salam.

Refleksi pertemuan ke-7 peneliti mendekati beberapa siswa yang sudah terbiasa menyusun hipotesis dan siswa sudah mulai paham menyusun hipotesis, berdasarkan rumusan masalah yang ada. Berdasarkan proses pembelajaran pada pertemuan ini, hasil refleksi menyimpulkan bahwa proses belajar pada hari ini sudah mulai optimal karena sudah banyak siswa yang aktif dalam berdiskusi dan fokus dalam proses pembelajaran berlangsung.

h) Pertemuan Ke-8

Pertemuan ke-8 dilaksanakan pada hari kamis tanggal 2 Mei 2019 yang akan diikuti oleh seluruh siswa kelas VII₈. Pembelajaran dilaksanakan selama 3 x 40 menit yaitu pada jam 09.15-10.35 WIB sesuai dengan RPP ke-8 (Lampiran

63). Kegiatan awal ± 15 menit, pada kegiatan ini peneliti membuka dengan mengucapkan salam, menyapa siswa berdo'a dan memeriksa kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan pekerjaan rumah dan laporan pengamatan yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Peneliti bersama siswa mengatur posisi tempat duduk. Peneliti kemudian memberikan waktu ± 10 menit untuk membaca materi sebelum ujian berlangsung.

Kegiatan inti ± 60 menit, kegiatan dimulai dengan peneliti membagikan soal Ujian Blok 2 (UB II) (Lampiran 66) kepada seluruh siswa. Seluruh siswa menerima soal Ujian Blok (UB II). Peneliti kemudian menjelaskan tata tertib dalam mengerjakan Ujian Blok 2 (UB II). Peneliti selanjutnya meminta siswa untuk memulai mengisi jawaban dari lembar Ujian Blok 2 (UB II) yang terdiri dari 20 pilihan ganda dan 5 soal esay. Selanjutnya siswa mengerjakan soal Ujian Blok 2 (UB II) dengan serius dan teliti. Ujian Blok 2 (UB II) diberikan untuk mengetahui hasil belajar siswa selama 2 siklus (siklus II).

Kegiatan akhir ± 15 menit, peneliti meminta peserta didik mengumpulkan lembar jawaban soal Ujian Blok II dan meminta siswa untuk duduk kembali ketempat duduk masing-masing. Siswa mengumpulkan lembar jawaban Ujian Blok II dan siswa kembali pada posisinya semula dengan disiplin. Setelah semua selesai peneliti menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Refleksi pertemuan Ujian Blok II banyak siswa yang mengikuti peraturan ketika mengerjakan soal, siswa sudah mulai fokus dalam mengerjakan soal selama UB berlangsung. Ujian Blok pada siklus II ini ujian berjalan dengan lancar dan sukses dan ketuntasan klasikal pada siklus II sudah mencapai ketuntasan hingga 85% .

4.1.2 Analisis Data Hasil Penelitian Sebelum PTK (Kognitif)

4.1.2.1 Analisis Data Hasil Belajar PTK (Kognitif) Sebelum PTK

Nilai PPK diperoleh dari guru mata pelajaran IPA. Berdasarkan data yang terdapat pada (Lampiran 8) daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa sebelum dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Sebelum PTK

No	Interval	Kategori	Daya serap sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase N%
1	92-100	Sangat Baik	2	5,26%
2	84-91	Baik	4	10,52%
3	75-83	Cukup	14	36,84%
4	≤74	Kurang	18	47,36%
Jumlah			38	
Rata-Rata Kelas			67,29	
Kategori			Kurang	
Ketuntasan Individu			20	
Ketuntasan Klasikal			52,63 (Tidak Tuntas)	

Berdasarkan Tabel 6, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap peserta didik pada nilai PPK sebelum PTK yaitu sebesar 67,29% dengan kategori kurang. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori kurang, dengan jumlah 18 orang peserta didik dengan persentase 47,36% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 2 orang peserta didik dengan persentase 5,26%. Ketuntasan individu pada peserta didik pada nilai KI sebelum PTK dari jumlah peserta didik 38 orang, 20 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 52,63%.

4.1.2.2 Analisis Data Hasil Belajar KI (Psikomotorik) Sebelum PTK

Nilai KI siswa sebelum PTK diperoleh dari guru mata pelajaran IPA. Berdasarkan data yang terdapat pada (Lampiran 9) ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa sebelum PTK dapat di lihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Daya Serap Ketuntasan Individuan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Sebelum PTK

No	Interval	Kategori	Daya serap sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase N%
1	92-100	Sangat Baik	3	7,89%
2	84-91	Baik	4	10,52%
3	75-83	Cukup	14	36,84%
4	≤74	Kurang	17	44,73%
Jumlah			38	
Rata-Rata Kelas			70,18	

No	Interval	Kategori	Daya serap sebelum PTK	
			Jumlah Siswa	Persentase N%
Kategori			Kurang	
Ketuntasan Individu			21	
Ketuntasan Klasikal			55,26 (tidak tuntas)	

Berdasarkan Tabel 7, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap peserta didik pada nilai KI sebelum PTK yaitu sebesar 70,18% dengan kategori kurang. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori kurang, dengan jumlah 17 orang peserta didik dengan persentase 44,73% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori sangat baik dengan jumlah 3 orang peserta didik dengan masing-masing persentase 7,89%. Ketuntasan individu pada peserta didik pada nilai KI sebelum PTK dari jumlah peserta didik 38 orang, 21 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 55,26%.

4.1.3 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus I

Hasil belajar siswa pada siklus I dengan Kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya dengan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 untuk dapat menganalisis ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada nilai PPK (Kognitif) dan menganalisis ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada nilai KI (Psikomotorik).

4.1.3.1 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siklus I

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa nilai PPK siklus I diperoleh dari Nilai Kuis tertulis (QT), Pekerjaan Rumah (PR) dan Ujian Blok (UB) siklus I. Kuis diberikan pada siswa setiap akhir proses pembelajaran sebanyak 3 kali, yaitu pada pertemuan ke-1, ke-2 dan ke-3. Pekerjaan Rumah (PR) diberikan kepada siswa sebanyak satu kali, yaitu pada pertemuan ke-3 dan Ujian Blok (UB) siklus I diberikan kepada siswa sebanyak

satu kali, yaitu diberikan setelah selesai proses pembelajaran siklus I pertemuan ke-4.

1) Analisis Daya Serap Nilai Kuis Siklus 1

Pada setiap akhir pertemuan guru tak lupa untuk memberikan kuis kepada seluruh peserta didik. Perbandingan daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal peserta didik berdasarkan nilai kuis dari pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Peserta Didik Pada Siklus I Berdasarkan Nilai Kuis

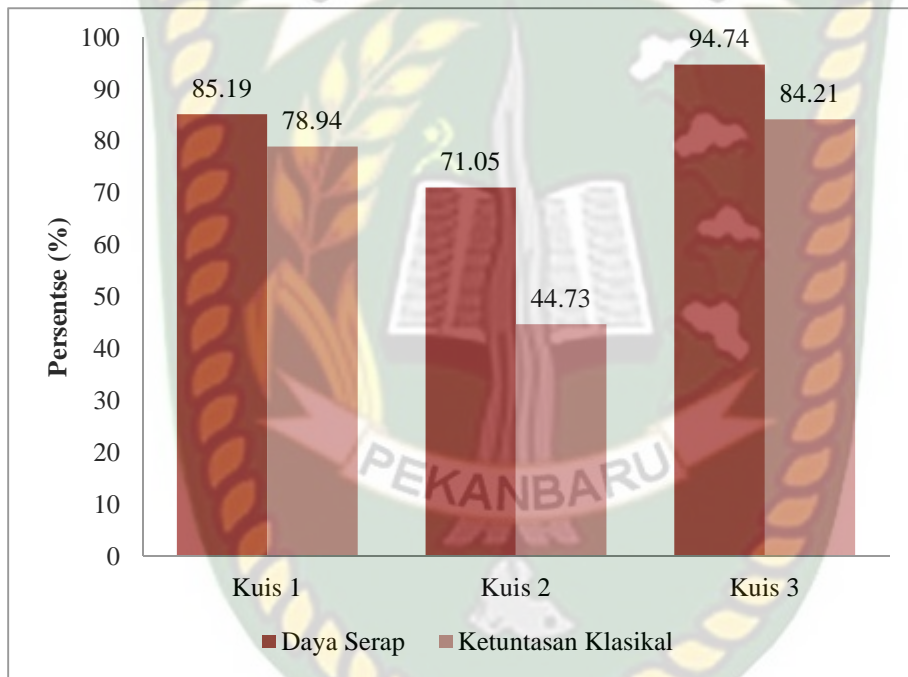
No	Kategori	Interval	Kuis 1 N(%)	Kuis 2 N(%)	Kuis 3 N(%)
1	Sangat Baik	92-100	16 (42,10%)	3 (7,89%)	32 (84,21%)
2	Baik	84-91	3 (7,89%)	-	-
3	Cukup	75-83	11 (28,94%)	14 (36,84%)	-
4	Kurang	≤74	8 (21,05%)	21 (55,26%)	6 (15,78%)
Jumlah Siswa			38	38	38
Rata-Rata Kelas			85,19	71,05	94,74
Kategori			Baik	Kurang	Sangat Baik
Ketuntasan Individu			30	17	32
Ketuntasan Klasikal			78,94%	44,73%	84,21%

Berdasarkan Tabel 8 dan Gambar 2, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai kuis 1 pada peserta didik pertemuan ke-1, yaitu 85,19% dengan kategori baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 16 orang peserta didik dengan persentase 42,10% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori baik, dengan jumlah 3 orang peserta didik dengan persentase 7,89%. Ketuntasan individu pada peserta didik pada nilai kuis I dari jumlah peserta didik 38 orang, 30 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 78,94%.

Rata-rata daya serap nilai kuis 2 pada peserta didik pertemuan ke-2, yaitu 71,05% dengan kategori kurang. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori kurang, dengan jumlah 21 orang peserta didik dengan persentase 55,26% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 3 orang peserta didik dengan persentase 7,89%. Ketuntasan

individu pada peserta didik pada nilai kuis 2 dari jumlah peserta didik 38 orang, 17 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 44,73%.

Rata-rata daya serap nilai kuis 3 pada peserta didik pertemuan ke-3, yaitu 94,74% dengan kategori sangat baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 32 orang peserta didik dengan persentase 84,21% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori kurang, dengan jumlah 6 orang peserta didik dengan persentase 15,78%. Ketuntasan individu pada peserta didik pada nilai kuis 3 dari jumlah peserta didik 38 orang, 32 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 84,21%.



Gambar 2. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai PPK kognitif siswa pada siklus I berdasarkan nilai kuis

Berdasarkan Gambar 2, kuis 1 lebih tinggi dibandingkan kuis 2. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran kuis 1 tingkat kesulitan soal masih rendah dan lebih mudah dipahami oleh siswa, sedangkan pada pada kuis 2 siswa mengalami kesulitan karena tingkat kesulitan soalnya lebih sulit dan pada kuis 3 daya serap siswa mengalami peningkatan sebesar 94,74% dengan ketuntasan klasikal 84,21% hal ini dikarenakan siswa sudah mulai memahami masing-masing tingkat kesulitan soal.

2) Analisis Daya Serap Nilai Pekerjaan Rumah (PR) siklus 1

Pekerjaan rumah (PR) diberikan hanya satu kali dalam tiap siklus, dan pada siklus I PR diberikan pada pertemuan ke-3 dan dikumpulkan pada pertemuan ke-4. Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa pada siklus 1 berdasarkan nilai PR dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Peserta Didik Pada Siklus 1 Berdasarkan Nilai PR

No	Interval	Kategori	PR I	
			Jumlah Siswa	Persentase N (%)
1	92-100	Sangat Baik	20	52,63%
2	84-91	Baik	8	21,05%
3	75-83	Cukup	8	21,05%
4	≤74	Kurang	2	5,26%
Jumlah			38	
Rata-Rata Kelas			91,66	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			36	
Ketuntasan Klasikal			94,73	

Berdasarkan Tabel 9, dapat dijelaskan bahwa rata rata daya serap nilai PR peserta didik pada siklus I, yaitu 91,66% dengan kategori baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 20 orang peserta didik dengan persentase 52,63% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori kurang, dengan jumlah 2 orang peserta didik dengan persentase 5,26%. Ketuntasan individu peserta didik pada nilai PR dari jumlah siswa 38 orang, 36 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 94,73%.

3) Analisis Daya Serap Nilai Ujian Blok Siklus I

Ujian Blok pada siklus I dengan pokok pembahasan interaksi antar makhluk hidup yang diberikan pada pertemuan ke-4 dengan jumlah soal pilihan ganda 20 dan 5 esai. Perolehan nilai Ujian Blok siklus I bisa dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus I Berdasarkan Nilai Ujian Blok

No	Interval	Kategori	Ujian Blok I	
			Jumlah Siswa	Persentase N (%)
1	92-100	Sangat Baik	-	-
2	84-91	Baik	5	13,15%
3	75-83	Cukup	15	39,47%
4	≤74	Kurang	18	47,36%
Jumlah			38	
Rata-Rata Kelas			72,90	
Kategori			Kurang	
Ketuntasan Individu			20	
Ketuntasan Klasikal			52,63	

Berdasarkan Tabel 10, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai Ujian Blok I peserta didik pada siklus I, yaitu 72,90% dengan kategori kurang. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori kurang, dengan jumlah 18 orang peserta didik dengan jumlah persentase 47,36% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori baik, dengan jumlah 5 orang peserta didik dengan jumlah persentase 13,15%. Ketuntasan individu peserta didik untuk nilai Ujian Blok siklus I pada pertemuan ke-4 dengan jumlah peserta didik 38 orang, 20 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 52,63% (Tidak Tuntas).

4) Nilai PPK (Kognitif) Siklus I

Berdasarkan nilai PPK yang telah dijelaskan diatas yaitu dari nilai kuis (QT), Pekerjaan Rumah (PR) dan Ujian Blok pada siklus I. Maka nilai PPK yang diperoleh dari rata-rata kuis dikali 35% ditambah nilai PR dikali 25% dan ditambah Ujian Blok dikali 40%. Setelah menggunakan rumusan analisis nilai hasil PPK, maka diperoleh nilai PPK siklus I. Daya serap ketuntasan individu, ketuntasan klasikal nilai PPK siswa pada siklus I dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus I

No	Interval	Kategori	Siklus I	
			Jumlah Siswa	Persentase N (%)
1	92-100	Sangat Baik	-	-
2	84-91	Baik	13	34,21%
3	75-83	Cukup	21	55,26%
4	≤74	Kurang	4	10,52%
Jumlah			38	
Rata-Rata Kelas			81,42	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			34	
Ketuntasan Klasikal			89,47	

Berdasarkan Tabel 11, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK siswa pada siklus I, yaitu 81,42% dengan kategori cukup. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori cukup, dengan jumlah 21 orang peserta didik dengan jumlah persentase 55,26% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori kurang, dengan jumlah 4 orang peserta didik dengan jumlah persentase 10,52%. Ketuntasan individu peserta didik untuk nilai PPK siklus I dengan jumlah peserta didik 38 orang, 34 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 89,47% (Baik).

4.1.3.2 Analisis Data, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Pada Siklus I

Berdasarkan analisis data, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI siswa pada siklus I diperoleh dari pratikum, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), nilai diskusi kelompok, nilai persentasi kelompok dan Penilaian pengamatan.

1) Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) pengamatan

Ketuntasan individu dan ketuntasan nilai KI siswa pada siklus I berdasarkan nilai LKPD dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus I Berdasarkan Nilai pengamatan LKPD

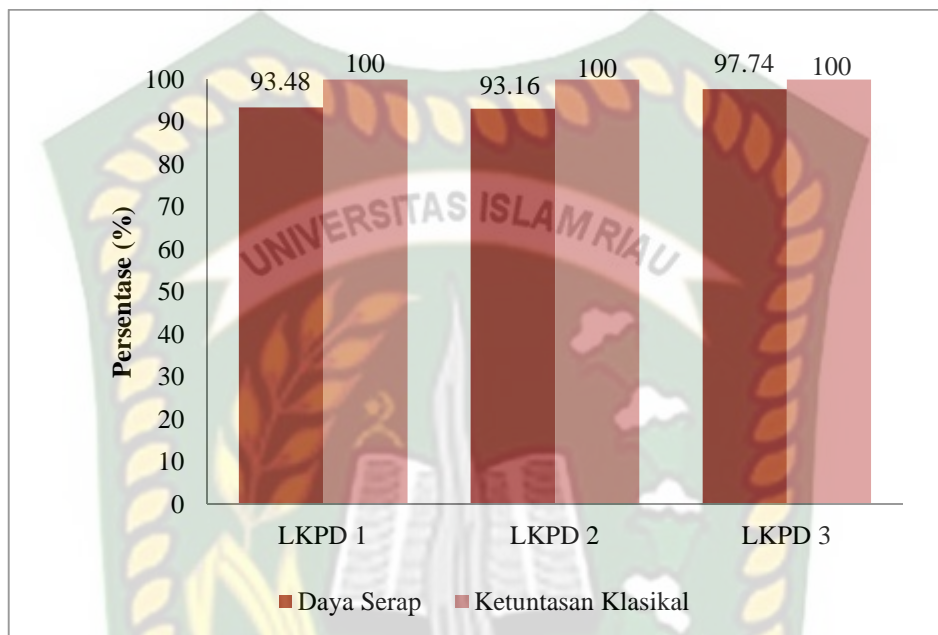
No	Interval	Kategori	LKPD Siklus I		
			LKPD 1 N (%)	LKPD 2 N (%)	LKPD 3 N (%)
1	92-100	Sangat Baik	21 (55,26%)	22 (57,89%)	32(84,21%)
2	84-91	Baik	11 (28,94%)	6 (15,78%)	6 (15,78%)
3	75-83	Cukup	6 (15,78%)	10 (26,31%)	-
4	≤74	Kurang	-	-	-
Jumlah			38	38	38
Rata-Rata Kelas			93,48	93,16	97,74
Kategori			Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
Ketuntasan Individu			38	38	38
Ketuntasan Klasikal			100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 12 dan Gambar 3, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai LKPD I peserta didik pada pertemuan ke-1, yaitu 93,48% dengan kategori sangat baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 21 orang peserta didik dengan jumlah persentase 55,26% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori cukup, dengan jumlah 6 orang peserta didik dengan jumlah persentase 15,78%. Ketuntasan individu peserta didik untuk nilai LKPD I dengan jumlah peserta didik 38 orang, 38 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 100% (Sangat Baik).

Rata-rata daya serap nilai LKPD 2 peserta didik pada pertemuan ke-2, yaitu 93,16% dengan kategori sangat baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 22 orang peserta didik dengan jumlah persentase 57,89% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori baik, dengan jumlah 6 orang peserta didik dengan jumlah persentase 15,78%. Ketuntasan individu peserta didik untuk nilai LKPD 2 dengan jumlah peserta didik 38 orang, 38 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 100% (Sangat Baik).

Rata-rata daya serap nilai LKPD 3 peserta didik pada pertemuan ke-3, yaitu 97,74% dengan kategori sangat baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 32 orang peserta didik dengan jumlah persentase 84,21% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada

kategori baik, dengan jumlah 6 orang peserta didik dengan jumlah persentase 15,78%. Ketuntasan individu peserta didik untuk nilai LKPD 3 dengan jumlah peserta didik 38 orang, 38 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 100% (Sangat Baik).



Gambar 3. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI Psikomotorik siswa pada siklus I berdasarkan nilai LKPD

Berdasarkan Gambar 3, bahwa rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa LKPD 2 lebih rendah dibandingkan LKPD 1 dan LKPD 3. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang masih kurang paham dalam mengerjakan LKPD pada Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning*, lalu masih banyak siswa yang masih bermain dalam proses pembelajaran, proses diskusi masih pasif di tandai dengan sedikitnya proses tanya jawab yang berlangsung. Sedangkan pada LKPD 3 daya serap peserta didik mengalami kenaikan yaitu 97,74% (Sangat Baik), hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai mulai serius dalam proses pembelajaran dan sudah mulai aktif ditandai dengan meningkatnya proses tanya jawab yang berlangsung pada saat proses pembelajaran sehingga ketuntasan siswa meningkat.

2) Nilai Unjuk Kerja Siklus I

Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal untuk nilai unjuk kerja diperoleh dari nilai diskusi kelompok, persentase kelompok, dan Penilaian pengamatan. Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus I berdasarkan nilai unjuk kerja dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus I

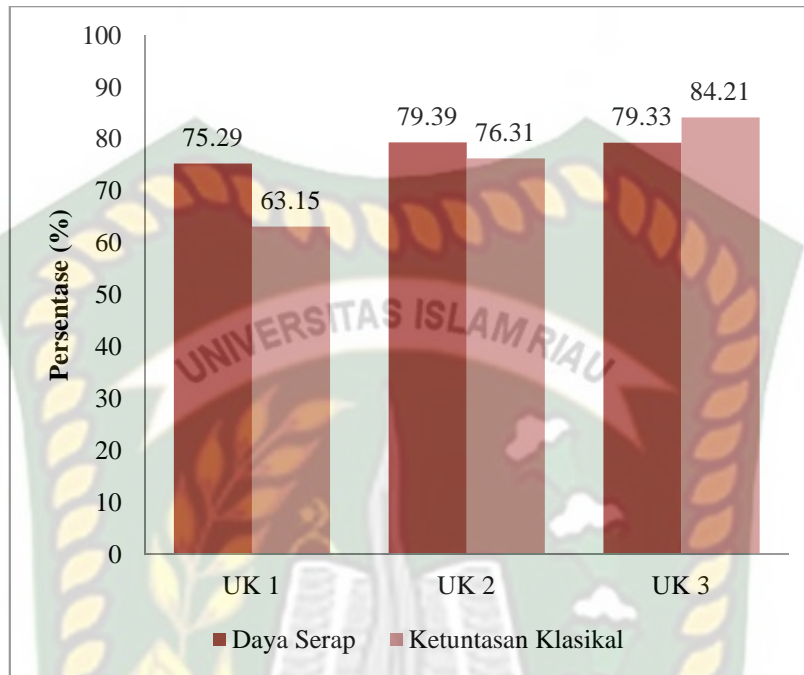
No	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Individu Pada Siklus I		
		UK 1 N%	UK 2 N%	UK 3 N%
1	Siswa Tuntas	24 (63,15%)	29 (76,31%)	32 (84,21%)
2	Siswa Tidak Tuntas	14 (36,84%)	9(23,68%)	6(15,78%)
Jumlah siswa		38	38	38
Rata-rata daya serap		75,29	79,39	79,33
Ketuntasan klasikal		63,15%	76,31%	84,21%

Berdasarkan Tabel 13 dan Gambar 4, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai UK1 I peserta didik pada pertemuan ke-1, yaitu 75,29%. 24 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 63,15% dan 14 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 36,84%. Ketuntasan individu peserta didik untuk nilai UK I dengan jumlah peserta didik 38 orang, 24 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal siswa pada nilai UK I yaitu sebesar 63,15%.

Rata-rata daya serap nilai UK 2 peserta didik pada pertemuan ke-2, yaitu sebesar 79,39%. 29 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 76,31% dan 9 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 23,68%. Ketuntasan individu peserta didik untuk nilai UK 2 dengan jumlah peserta didik 38 orang, 29 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal peserta didik pada nilai UK II yaitu sebesar 76,31%.

Rata-rata daya serap nilai UK 3 peserta didik pada pertemuan ke-3, yaitu sebesar 79,33%. 32 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 84,21% dan 6 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 15,78%. Ketuntasan individu peserta didik untuk nilai UK 3 dengan jumlah peserta didik 38 orang, 32

orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal peserta didik pada nilai UK 3 yaitu sebesar 84,21%.



Gambar 4. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI (psikomotorik) pada siklus I berdasarkan nilai unjuk kerja

Berdasarkan Gambar 4, analisis perubahan nilai pada masing-masing Unjuk Kerja (UK) siklus I dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata nilai ketuntasan klasikal pada UK 1, UK 2 dan UK 3 mengalami peningkatan dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dalam bekerja sama yang baik dalam proses pembelajaran sehingga mengalami kenaikan pada ketuntasan klasikal yang mencapai hingga 84,21%.

3) Nilai KI (Psikomotorik) Siklus I

Berdasarkan analisis di atas ketuntasan individual maka nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI pada siklus I dengan pokok bahasan sistem setelah Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus I

No	Ketuntasan Individu	Jumlah Siswa N%
1	Siswa yang tuntas	28 (73,68%)
2	Siswa yang tidak tuntas	10 (26,31%)
Jumlah		38
Rata-Rata Daya Serap		84,72
Ketuntasan Klasikal		73,68%

Berdasarkan Tabel 14, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai KI, yaitu sebesar 84,72%. 28 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 73,68% dan 10 orang siswa dikatakan tidak tuntas dengan jumlah persentase 26,31%. Ketuntasan individu peserta didik untuk nilai KI I dengan jumlah peserta didik 38 28 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal siswa pada nilai KI yaitu sebesar 73,68% (tidak tuntas).

4.1.3.3 Refleksi siklus I

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan penelitian terhadap kegiatan belajar (KBM) yang telah dilakukan siklus I, dengan empat kali pertemuan untuk kegiatan belajar mengajar dengan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning*, terdapat beberapa masalah yang menyebabkan penelitian yang dilakukan belum berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran, beberapa masalah tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Peneliti masih kurang efektif dalam mengatur waktu, baik pada saat melakukan pratikum, diskusi kelompok, maupun persentase.
- 2) Pada saat melaksanakan diskusi kelompok, masih banyak siswa tidak ikut bekerja dalam kelompoknya. Siswa masih terlihat canggung untuk tampil didepan kelas dikarenakan siswa jarang melakukan persentase di depan kelas.
- 3) Masih banyak nilai siswa yang belum mencapai KKM yaitu 75.

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dikemukakan, maka disusunlah suatu perencanaan yang telah dilakukan oleh peneliti untuk

memperbaiki beberapa permasalahan pada refleksi siklus I, sehingga dapat memberikan peningkatan pada ketuntasan dan memberikan perubahan yang lebih baik lagi dari permasalahan proses pembelajaran pada siklus I, yaitu dengan perencanaan sebagai berikut:

- 1) Dalam setiap kegiatan pembelajaran dilakukan dengan tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dalam RPP dengan cara memberikan batasan waktu dalam kegiatan pembelajaran, baik itu dalam melakukan pratikum, diskusi kelompok maupun persentase kelompok.
- 2) Peneliti memberikan motivasi dan bimbingan kepada seluruh siswa, terutama kepada siswa yang tidak ikut serta dalam bekerja dengan anggota kelompoknya masing-masing. Peneliti juga membimbing dan menjelaskan tata cara persentase yang baik dan benar sesuai penelitian yang dilakukan agar siswa tidak canggung lagi untuk tampil persentase di depan kelas, dan kepada anggota kelompok lain yang tidak persentase agar berani bertanya kepada kelompok yang sedang persentase.
- 3) Peneliti memberikan bimbingan atau kesempatan kepada siswa diluar jam pelajaran untuk dapat bertanya mengenai pembelajaran yang belum dimengerti. Tindakan dilanjutkan pada siklus II karena pada siklus I masih terdapat beberapa masalah sehingga pembelajaran belum berlangsung secara efektif dan belum mencapai pada nilai ketuntasan.

4.1.4 Analisis Data Hasil Penelitian Pada Siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dengan kompetensi dasar 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dengan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 untuk dapat menganalisis ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada nilai PPK (kognitif) dan menganalisis ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal pada nilai KI (psikomotorik).

4.1.4.1 Analisis Data Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siklus II

Berdasarkan analisis daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa nilai PPK siklus II diperoleh dari Nilai Kuis tertulis (QT), Pekerjaan Rumah (PR) dan Ujian Blok (UB) siklus II. Kuis diberikan pada siswa setiap akhir proses pembelajaran sebanyak 3 kali, yaitu pada pertemuan ke-5, ke-6 dan ke-7. Pekerjaan Rumah (PR) diberikan kepada siswa sebanyak 1 kali, yaitu pada pertemuan ke-7 dan Ujian Blok (UB) siklus II diberikan kepada siswa sebanyak 1 kali, yaitu diberikan setelah selesai proses pembelajaran siklus II pertemuan ke-8.

1) Nilai kuis siklus II

Pada setiap akhir pertemuan guru tak lupa untuk memberikan kuis kepada seluruh peserta didik. Perbandingan daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal peserta didik berdasarkan nilai kuis dari pertemuan ke-5 sampai pertemuan ke-7 dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Peserta Didik Pada Siklus II Berdasarkan Nilai Kuis

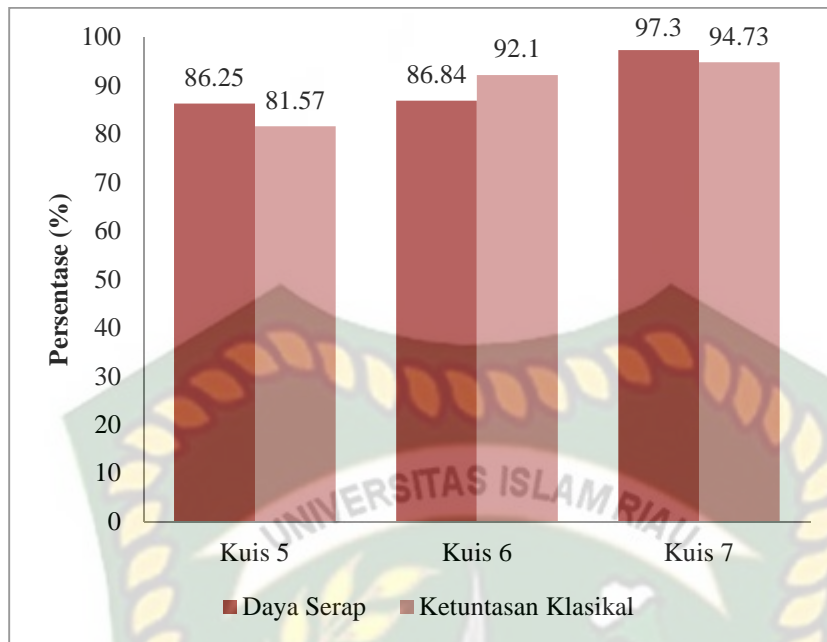
No	Kategori	Interval	Kuis 5 N(%)	Kuis 6 N(%)	Kuis 7 N(%)
1	Sangat Baik	92-100	12 (31,57%)	14 (36,84%)	36 (94,73%)
2	Baik	84-91	15 (39,47%)	-	-
3	Cukup	75-83	4 (10,52%)	21 (55,26%)	-
4	Kurang	≤74	7(18,42%)	3 (7,89%)	2 (5,26%)
Jumlah Siswa			38	38	38
Rata-Rata Kelas			86,25	86,84	97,30
Kategori			Baik	Baik	Sangat baik
Ketuntasan Individu			31	35	36
Ketuntasan Klasikal			81,57%	92,10%	94,73%

Berdasarkan Tabel 15 dan Gambar 5, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai kuis 5 pada peserta didik pertemuan ke-5, yaitu 86,25% dengan kategori baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori baik, dengan 15 orang peserta didik dengan persentase 39,47% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori cukup, dengan jumlah 4 orang peserta

didik dengan persentase 10,52%. Ketuntasan individu pada peserta didik pada nilai kuis 5 dari jumlah peserta didik 38 orang, 31 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 81,57% (Tidak Tuntas).

Rata-rata daya serap nilai kuis 6 pada peserta didik pertemuan ke-6, yaitu 86,84% dengan kategori baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori cukup, dengan jumlah 21 orang peserta didik dengan persentase 55,26% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori kurang, yaitu 3 orang peserta didik dengan persentase 7,89%. Ketuntasan individual pada peserta didik pada nilai kuis 6 dari jumlah peserta didik 38 orang, 35 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 92,10% (Tuntas).

Rata-rata daya serap nilai kuis 7 pada peserta didik pertemuan ke-7, yaitu 97,30% dengan kategori sangat baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 36 orang peserta didik dengan persentase 94,73% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada katagori kategori kurang, dengan jumlah 2 orang peserta didik dengan persentase 5,26%. Ketuntasan individual pada peserta didik pada nilai kuis 7 dari jumlah peserta didik 38 orang, 36 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal 94,73% (Tuntas). Perbandingan rata-rata nilai daya serap dan ketuntasan klasikal nilai PPK peserta didik pada siklus II berdasarkan nilai kuis dapat dilihat pada gambar 5.



Gambar 5. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai PPK kognitif siswa pada siklus II berdasarkan nilai kuis

Gambar 5 menyimpulkan, bahwa rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa pada kuis 5, 6 dan 7 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran pada kuis 5, 6 dan 7 tingkat kesulitan soal lebih mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa bisa menjawab soal dengan baik.

2) Analisis Daya Serap Nilai Pekerjaan Rumah (PR) siklus II

Pekerjaan rumah (PR) diberikan hanya satu kali dalam tiap siklus, dan pada siklus II PR diberikan pada pertemuan ke-7 dan dikumpulkan pada pertemuan ke-8. Daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai PPK siswa pada siklus II berdasarkan nilai PR dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Daya Serap Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Peserta Didik Pada Siklus II Berdasarkan Nilai PR

No	Interval	Kategori	PR II	
			Jumlah Siswa	Persentase N (%)
1	92-100	Sangat Baik	14	36,84%
2	84-91	Baik	12	31,57%
3	75-83	Cukup	12	31,57%

No	Interval	Kategori	PR II	
			Jumlah Siswa	Persentase N (%)
4	≤74	Kurang	-	-
Jumlah			38	
Rata-Rata Kelas			89,03	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			38	
Ketuntasan Klasikal			100%	

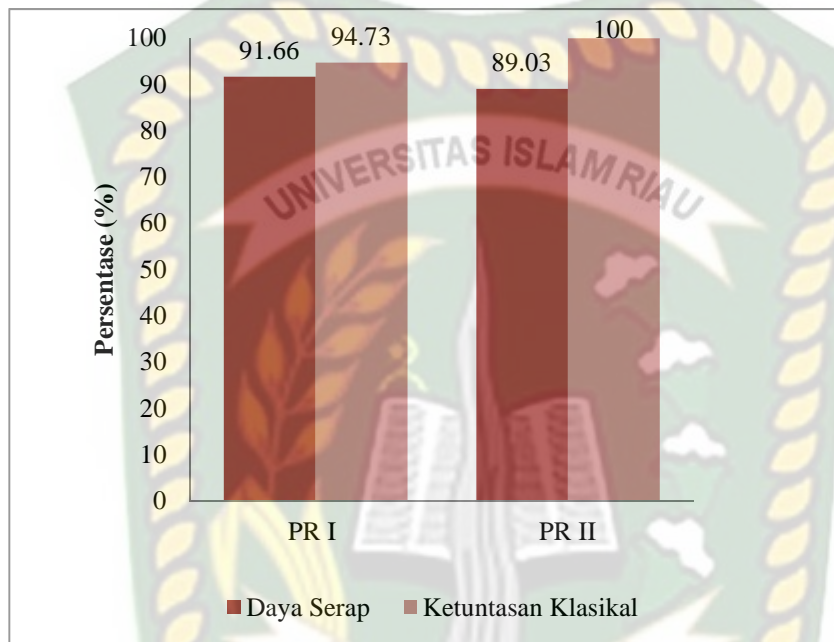
Berdasarkan pada Tabel 16 dapat dijelaskan bahwa rata rata daya serap nilai PR peserta didik pada siklus II, yaitu 89,03% dengan kategori baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 14 orang peserta didik dengan persentase 36,84% dan jumlah pada yang paling sedikit yaitu pada kategori baik dan cukup dengan jumlah 12 orang peserta didik dengan masing-masing persentase 31,57%. Ketuntasan individual peserta didik pada nilai PR dari jumlah siswa 38 orang, 38 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal pada PR siklus II, yaitu 100 % (Sangat Baik). Perbandingan daya serap, individu dan ketuntasan klasikal nilai PR siswa antara siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Perbandingan daya serap, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal PR antara siklus I dan siklus II.

No	Kategori	Interval	PR I N (%)	PR II N(%)
1	Sangat Baik	92-100	20 (52,63%)	14 (36,84%)
2	Baik	84-91	8 (21,05%)	12 (31,57%)
3	Cukup	75-83	8 (21,05%)	12 (31,57%)
4	Kurang	≤74	2 (5,26%)	-
Jumlah Siswa			38	38
Rata-Rata Kelas			91,66	89,03
Kategori			Baik	Baik
Ketuntasan Individu			36	38
Ketuntasan Klasikal			94,73	100%

Berdasarkan Tabel 17 dan Gambar 6, dapat dijelaskan bahwa perbandingan daya serap nilai PR mengalami penurunan pada PR pada siklus II. Rata-rata daya serap nilai PR siswa pada siklus I yaitu, sebesar 91,66% sedangkan pada rata-rata daya serap nilai PR siswa siklus II mengalami

penurunan dengan nilai sebesar 89,03%. Ketuntasan klasikal untuk nilai PR pada siklus I yaitu, sebesar 94,73% (Tuntas). Sedangkan ketuntasan klasikal untuk nilai PR pada siklus II mengalami peningkatan yaitu, sebesar 100%. Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal nilai pada PR I dan PR II pada dua siklus dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Perbandingan daya serap dan ketuntasan klasikal nilai pada PR I dan PR II pada dua siklus

Gambar 6 menyimpulkan, bahwa rata-rata daya serap PR mengalami penurunan pada PR pada siklus II. Sedangkan pada ketuntasan klasikal mengalami peningkatan, untuk nilai PR pada siklus I yaitu, sebesar 94,73% (Tuntas) namun masih terdapat beberapa siswa yang belum tuntas, hal ini dikarenakan siswa kurang teliti dalam membaca dan mengerjakan PR. Sedangkan ketuntasan klasikal untuk nilai PR pada siklus II mengalami peningkatan yaitu, sebesar 100% hal ini dikarenakan siswa sudah mulai teliti dalam membaca dan mengerjakan PR sehingga tidak ada siswa yang dikatakan belum tuntas.

3) Analisis Daya Serap Nilai Ujian Blok Siklus II

Ujian Blok pada siklus II dengan pokok pembahasan Pencemaran Lingkungan yang diberikan pada pertemuan ke-8 dengan jumlah soal pilihan ganda 20 dan 5 esay. Perolehan nilai Ujian Blok siklus II bisa dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus II Berdasarkan Nilai Ujian Blok

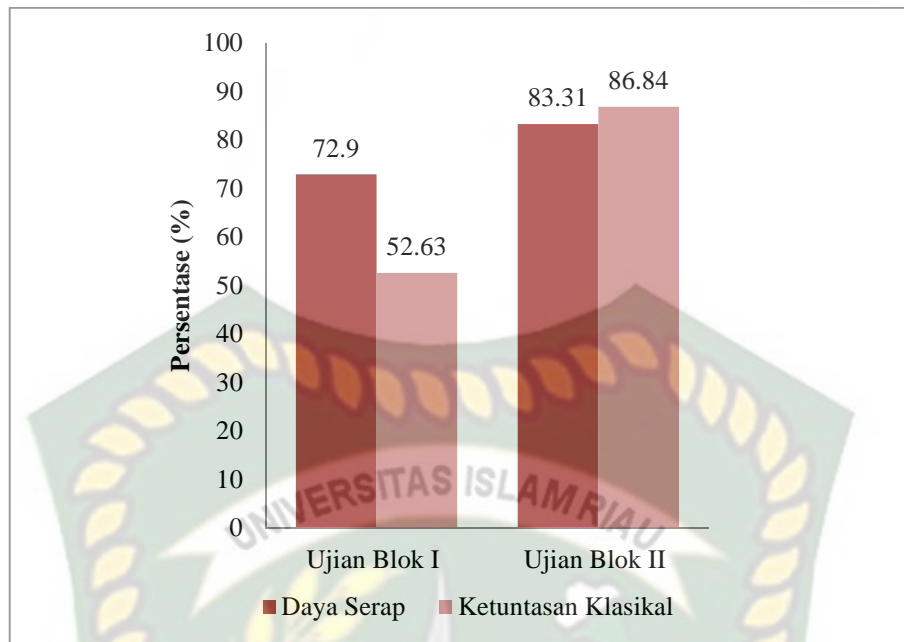
No	Interval	Kategori	Ujian Blok II	
			Jumlah Siswa	Persentase N (%)
1	92-100	Sangat Baik	3	7,89%
2	84-91	Baik	21	55,26%
3	75-83	Cukup	9	23,68%
4	≤74	Kurang	5	13,15%
Jumlah			38	
Rata-Rata Kelas			83,31	
Kategori			Cukup	
Ketuntasan Individu			33	
Ketuntasan Klasikal			86,84	

Berdasarkan Tabel 18, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai Ujian Blok II peserta didik pada siklus II, yaitu 83,31% dengan kategori cukup. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori baik, dengan jumlah 21 orang peserta didik dengan persentase 55,26% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori sangat baik, dengan jumlah 3 orang peserta didik dengan persentase 7,89%. Ketuntasan individual peserta didik untuk nilai Ujian Blok siklus II pada pertemuan ke-8 dengan jumlah peserta didik 38 orang, 33 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 86,84% (Tuntas). Perbandingan daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai Ujian Blok peserta didik pada siklus I dan siklus II pada Tabel 19.

Tabel 19. Perbandingan Daya Serap, Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai Ujian Blok Peserta Didik Pada Siklus I dan Siklus II

No	Kategori	Interval	Ujian Blok I	Ujian Blok II
1	Sangat Baik	92-100	-	3 (7,89%)
2	Baik	84-91	5 (13,15%)	21 (55,26%)
3	Cukup	75-83	15 (39,47%)	9 (23,68%)
4	Kurang	≤74	18 (47,36%)	5 (13,15%)
Jumlah Siswa			38	38
Rata-Rata Kelas			72,90	83,31
Kategori			Kurang	Cukup
Ketuntasan Individu			20	33
Ketuntasan Klasikal			52,63	86,84

Berdasarkan Tabel 19 dan Gambar 7, dapat dijelaskan bahwa perbandingan daya serap Ujian Blok peserta didik pada siklus I dan siklus II dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata daya serap nilai Ujian Blok I peserta didik yaitu 72,90% dengan ketuntasan klasikal 52,63% (tidak tuntas), rata rata daya serap nilai Ujian Blok II peserta didik mengalami peningkatan menjadi 83,31% dengan ketuntasan klasikal 86,84% (Tuntas). Perbandingan siklus daya serap dan ketuntasan klasikal nilai Ujian Blok siswa pada siklus I dan Ujian Blok siswa pada siklus II dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal Nilai Ujian Blok pada siklus I dan Ujian Blok pada siklus II

Gambar 7 menyimpulkan, bahwa rata-rata daya serap nilai Ujian Blok siklus I sebagian siswa masih banyak yang kurang teliti dalam mengerjakan soal dan ada juga beberapa siswa yang tidak fokus dalam mengerjakan soal. Sedangkan pada Ujian Blok siklus II siswa sudah mulai teliti dalam mengerjakan soal dan fokus karna sudah mulai terbiasa dengan adanya ujian pada akhir pertemuan.

1) Nilai PPK Kognitif Siklus II

Berdasarkan nilai PPK yang telah dijelaskan diatas yaitu dari nilai kuis (QT), Pekerjaan Rumah (PR), dan Ujian Blok pada siklus II. Maka nilai PPK yang diperoleh dari rata-rata kuis dikali 35% ditambah nilai PR dikali 25% dan ditambah Ujian Blok dikali 40%. Setelah menggunakan rumusan analisis nilai hasil PPK, maka diperoleh nilai PPK siklus II. Daya serap ketuntasan individu, ketuntasan klasikal nilai PPK siswa pada siklus II dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Daya Serap, Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai PPK (Kognitif) Siswa Pada Siklus II

No	Interval	Kategori	Siklus II	
			Jumlah Siswa	Persentase N (%)
1	92-100	Sangat Baik	3	7,89%
2	84-91	Baik	21	55,26%
3	75-83	Cukup	11	28,94%
4	≤74	Kurang	3	7,89%
Jumlah			38	
Rata-Rata Kelas			85,26	
Kategori			Baik	
Ketuntasan Individu			35	
Ketuntasan Klasikal			92,10	

Berdasarkan Tabel 20, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap PPK siswa pada siklus II, yaitu 85,26% dengan kategori baik. Nilai peserta didik yang paling banyak yaitu pada kategori baik, dengan jumlah 21 orang peserta didik dengan jumlah persentase 55,26% dan jumlah peserta didik yang paling sedikit yaitu pada kategori sangat baik dan kategori kurang, dengan jumlah 3 orang peserta didik dengan jumlah persentase masing-masing 7,89%. Ketuntasan individu peserta didik untuk nilai PPK siklus II dengan jumlah peserta didik 38 orang, 35 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal sebesar 92,10% (Sangat Baik).

4.1.4.2 analisis data, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal nilai KI (Psikomotorik) pada siklus II

Berdasarkan analisis data, ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI siswa pada siklus II diperoleh dari pratikum, lembar kegiatan peserta didik (LKPD), nilai diskusi kelompok, nilai persentasi kelompok dan nilai pengamatan.

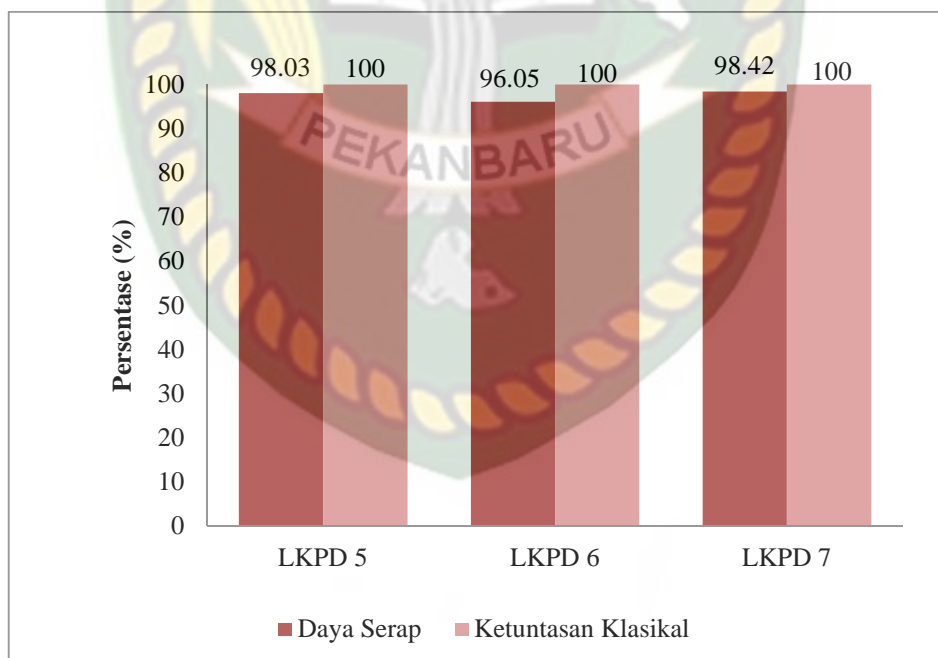
1) Lembar kegiatan peserta didik (LKPD) pengamatan

Ketuntasan individu dan ketuntasan nilai KI siswa pada siklus I berdasarkan nilai LKPD dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus I Berdasarkan Nilai pengamatan LKPD

No	Interval	Kategori	LKPD Siklus I		
			LKPD 5 N (%)	LKPD 6 N (%)	LKPD 7 N (%)
1	92-100	SangatBaik	32 (84,21%)	33 (86,84%)	32 (84,21%)
2	84-91	Baik	6 (15,78%)	5 (13,15%)	6 (15,78%)
3	75-83	Cukup	-	-	-
4	≤74	Kurang	-	-	-
Jumlah			38	38	38
Rata-Rata Kelas			98,03	96,05	98,42
Kategori			Sangat baik	Sangat baik	Sangat baik
Ketuntasan Individu			38	38	38
Ketuntasan Klasikal			100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 21 dan Gambar 8, ketuntasan individu pada nilai LKPD 5, LKPD 6 dan LKPD 7, tidak terdapat jumlah peserta didik pada kategori cukup dan kategori baik. Jumlah peserta didik dengan kategori sangat baik, yaitu 32 orang peserta didik terdapat pada LKPD 5 dan LKPD 7 dengan jumlah persentase masing-masing 84,21% dan nilai LKPD 6 yaitu dengan jumlah persentase 86,84%.



Gambar 8. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI Psikomotorik siswa pada siklus II berdasarkan nilai LKPD

Gambar 8 menyimpulkan, bahwa rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal siswa pada LKPD 5, LKPD 6 dan LKPD 7 mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa sudah mulai serius, aktif dan siswa sudah terbiasa dalam melakukan pengamatan, sehingga siswa bisa menjawab dengan baik.

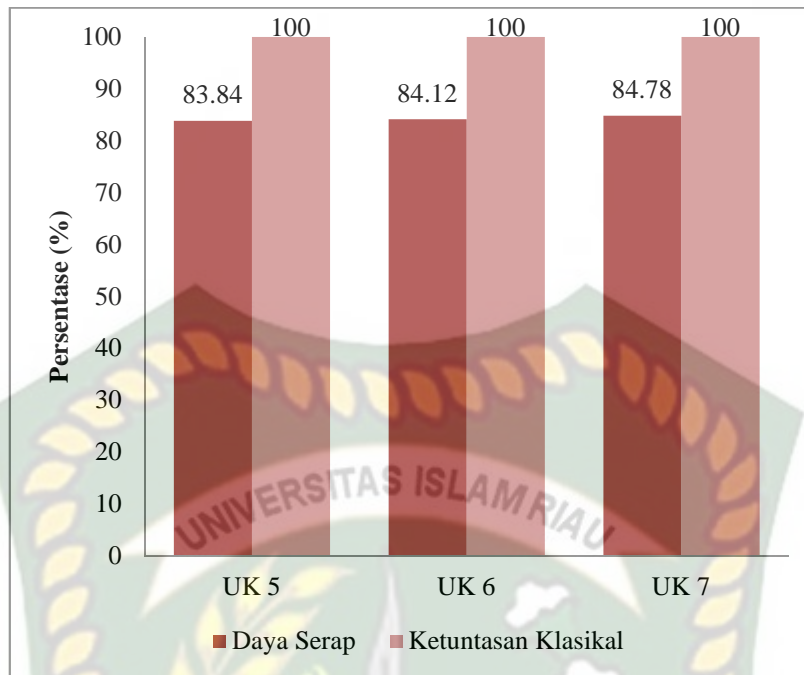
2) Nilai unjuk kerja siklus II

Ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal untuk nilai unjuk kerja diperoleh dari nilai diskusi kelompok, persentase kelompok, dan pratikum kelompok. ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal nilai KI siswa pada siklus I berdasarkan nilai unjuk kerja dapat dilihat pada tabel 22.

Tabel 22. Ketuntasan Individual dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus I

No	Ketuntasan Individu	Ketuntasan Individual Pada Siklus II		
		UK 5 N%	UK 6 N%	UK 7 N%
1	Siswa Tuntas	38 (100%)	38 (100%)	38(100%)
2	Siswa Tidak Tuntas	-	-	-
Jumlah siswa		38	38	38
Rata-rata daya serap		83,84	84,12	84,78
Ketuntasan klasikal		100%	100%	100%

Berdasarkan Tabel 22 dan Gambar 9, bahwa rata-rata daya serap nilai UK 5, UK 6 dan UK7 secara berurut yaitu 83,84%, 84,12% dan 84,78% dan tidak terdapat peserta didik yang dikatakan tidak tuntas pada UK 5, UK 6 dan UK7. Ketuntasan individual nilai UK 5, UK 6 dan UK7 dari jumlah siswa 38 orang peserta didik, 38 orang peserta didik dikatakan tuntas dengan masing-masing persentase 100%.



Gambar 9. Perbandingan rata-rata daya serap dan ketuntasan klasikal nilai KI (psikomotorik) pada siklus II berdasarkan nilai unjuk kerja

Berdasarkan Gambar 9, analisis perubahan nilai pada masing-masing unjuk kerja (UK) siklus II dapat dijelaskan pada uraian berikut. Rata-rata nilai UK selalu mengalami peningkatan pada nilai daya serap pada UK 5, UK 6 dan UK7, hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa dalam bekerja sama dengan baik menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* sehingga mengalami kenaikan pada ketuntasan klasikal yang mencapai hingga 100%.

3) Nilai KI (Psikomotorik) Siklus II

Berdasarkan analisis di atas ketuntasan individu maka nilai rata-rata dan ketuntasan klasikal siswa untuk nilai KI pada siklus II dengan pokok bahasan pencemaran lingkungan setelah Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* dapat dilihat pada Tabel 23.

Tabel 23. Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal Nilai KI (Psikomotorik) Siswa Pada Siklus II

No	Ketuntasan Individu	Jumlah Siswa N%
1	Siswa yang tuntas	38
2	Siswa yang tidak tuntas	-
Jumlah		38
Rata-Rata Daya Serap		83,78
Ketuntasan Klasikal		100%

Berdasarkan Tabel 23, dapat dijelaskan bahwa ketuntasan individu siswa untuk nilai KI pada siklus II dari jumlah 38 orang, 38 orang siswa dikatakan tuntas dengan persentase 100% dan tidak terdapat siswa yang dikatakan tidak tuntas. Ketuntasan klasikal siswa pada nilai KI yaitu sebesar 100% (tidak tuntas).

4.1.4.3 Refleksi siklus II

Berdasarkan analisis data dan hasil pengamatan pada siklus II diperoleh kesimpulan, yaitu:

- 1) Pada siklus II, peneliti tidak mengalami banyak masalah dan kesulitan dalam membimbing siswa karena siswa terlihat sudah mulai terbiasa melaksanakan proses Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning*, siswa juga sudah terbiasa melaksanakan pengamatan, diskusi kelompok, serta siswa telah terbiasa dengan adanya kuis setiap akhir pembelajaran.
- 2) Pemanfaatan waktu telah efektif kegiatan pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran berjalan sesuai dengan perencanaan.
- 3) Hasil belajar PPK siswa telah mengalami peningkatan terlihat pada daya serap siklus I, yaitu sebesar 81,42% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,26% ketuntasan klasikal setelah pelaksanaan PTK pada siklus I yaitu 89,47% mengalami peningkatan menjadi 92,10%.
- 4) Nilai KI siswa juga telah mengalami peningkatan terlihat pada daya serap siklus I yaitu 75,32% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 85,78%. Ketuntasan klasikal untuk KI setelah pelaksanaan PTK Pada 2 siklus yaitu 73,63% mengalami peningkatan menjadi 100%.

- 5) Berdasarkan hasil refleksi PTK siklus II, peneliti tidak melanjutkan PTK pada siklus berikutnya, karena masalah-masalah yang timbul pada siklus I telah terselesaikan dengan ketuntasan klasikal yang mencapai 85%, sehingga demikian Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* untuk Meningkatkan Hasil belajar IPA Siswa Kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019.

4.2 Perbandingan Data Hasil Belajar Sebelum dan Sesudah PPK Siklus I dan Siklus II

4.2.1 Perbandingan Hasil Belajar Nilai PPK (Kognitif) Sebelum dan Sesudah PTK Siklus I Dan Siklus II

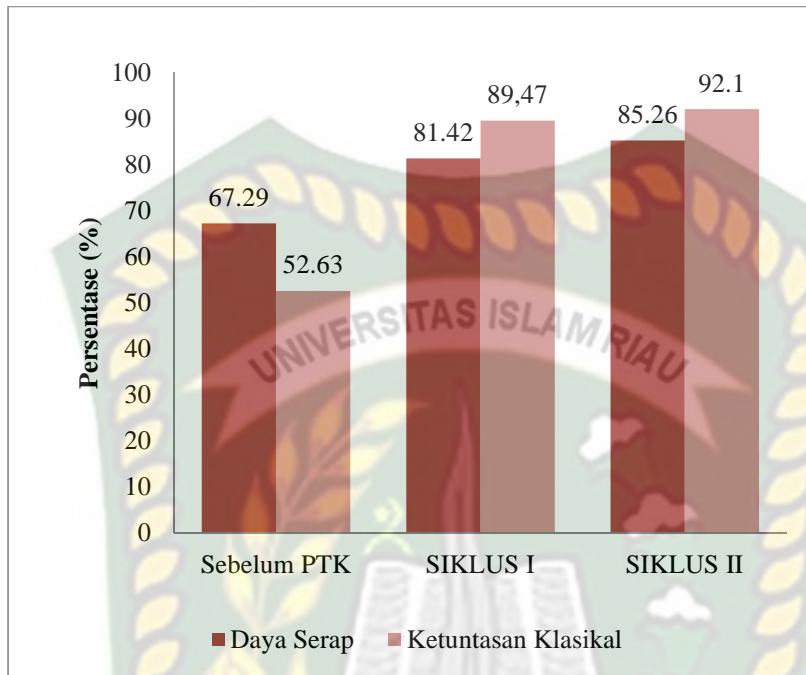
Berdasarkan hasil belajar siswa kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru sebelum PTK terhadap siklus I dan siklus II setelah diterapkan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning*, maka dapat dibandingkan peningkatan hasil belajar PPK siswa seperti tabel 24.

Tabel 24. Perbandingan hasil belajar PPK (kognitif) siswa antara sebelum dan sesudah PTK Siklus I Dan Siklus II

No	Analisis hasil belajar PPK (kognitif)	Sebelum PTK	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Rata-Rata Daya Serap	67,29	81,42	85,26
2	Ketuntasan Klasikal	52,63	89,47	92,10

Berdasarkan Tabel 24 dan Gambar 10, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap hasil belajar PPK siswa sebelum diterapkan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning*, yaitu mengalami peningkatan pada siklus I setelah diterapkan Penerapan *Outdoor Learning* dengan Model Pembelajaran *Guided Inquiry*, yaitu menjadi 81,42% kemudian pada siklus II rata-rata daya serap siswa mengalami peningkatan dari siklus I menjadi 85,26% dan ketuntasan hasil belajar PPK siswa sebelum PTK yaitu 67,29%. Setelah diterapkan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* pada siklus I ketuntasan klasikal hasil belajar PPK siswa mengalami peningkatan menjadi 89, 47% kemudian dan pada siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi

92,10% ketuntasan klasikal hasil belajar PPK siswa sebelum PTK yaitu 52,63% dan setelah PTK siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 10.



Gambar 10. Perbandingan hasil belajar PPK (kognitif) siswa antara sebelum dan sesudah PTK Siklus I dan Siklus II.

Berdasarkan Gambar 10, dapat dilihat bahwa perbandingan nilai kognitif pada nilai siswa sebelum PTK, mengalami peningkatan pada siklus I dan siklus II, hal ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dan fokus dalam proses pembelajaran.

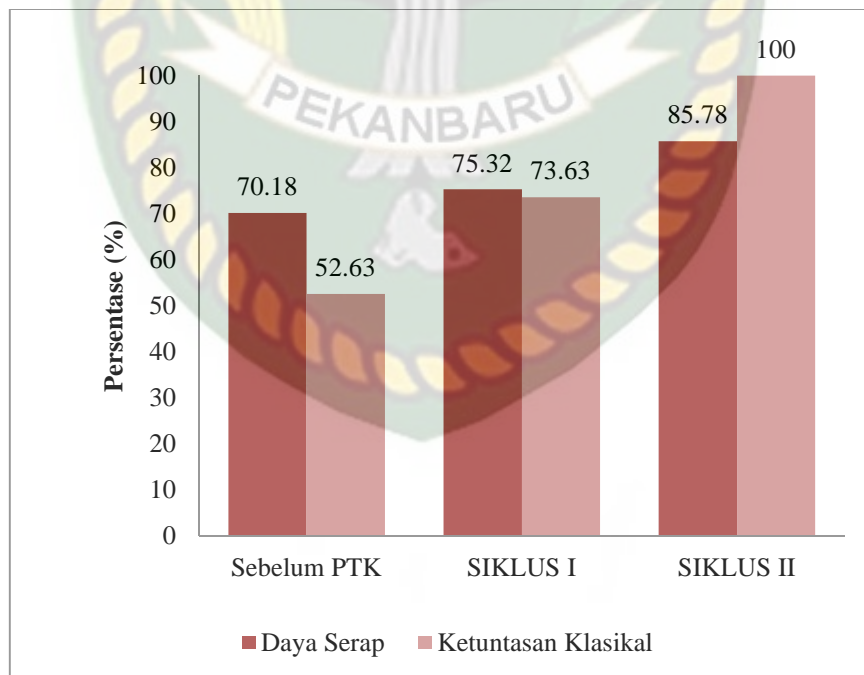
4.2.2 Perbandingan hasil belajar KI (psikomotorik) sebelum dan sesudah PTK siklus I dan siklus II

Perbandingan hasil belajar KI siswa sebelum PTK terhadap siklus I dan siklus II setelah diterapkan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning*, maka dapat dibandingkan hasil belajar KI siswa seperti pada Tabel 25.

Tabel 25. Perbandingan hasil belajar PPK (Psikomotorik) siswa antara sebelum dan setelah PTK siklus I dan siklus II

No	Analisis Hasil Belajar PPK (Psikomotorik)	Sebelum PTK	SIKLUS I	SIKLUS II
1	Rata-Rata Daya Serap	70,18%	75,32%	85,78%
2	Ketuntasan Klasikal	52,63%	73,63%	100%

Berdasarkan Tabel 25 dan Gambar 11, dapat dijelaskan bahwa sebelum diterapkan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* pada pembelajaran IPA di Kelas VII₈ rata-rata daya serap hasil belajar KI siswa sebesar 52,63%, setelah diterapkannya Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* pada siklus I, ketuntasan klasikal hasil belajar KI siswa mengalami peningkatan, yaitu 73,63%. Kemudian pada siklus II ketuntasan klasikal hasil belajar KI siswa mengalami peningkatan juga dari siklus I menjadi 100%. Perbandingan hasil belajar KI siswa antara sebelum dan setelah PTK siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar 11.



Gambar 11. Perbandingan hasil belajar KI (Psikomotorik) siswa antara sebelum dan sesudah PTK Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan Gambar 11, rata-rata daya serap nilai sebelum PTK tidak mencapai ketuntasan. Sedangkan setelah menerapkan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* pada pembelajaran Biologi di Kelas VII₈ pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan hingga 85,78% pada siklus II. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran siswa sudah terbiasa dalam melakukan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* pada pembelajaran Biologi di Kelas VII₈ sehingga siswa sudah mulai terbiasa dan sudah mulai aktif dalam proses pembelajaran.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang dibahas dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan pada peserta didik kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru Tahun Ajaran 2018/2019 pada pelajaran IPA Biologi selama Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* yang terdiri dari dua siklus. Hal ini dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan individu siswa yaitu kompetensi Dasar 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut dan Siklus II pada kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis terjadinya pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem dan masing-masing kompetensi dasar terdiri dari 4 kali pertemuan tatap muka.

Data yang diperoleh sebelum PTK, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap peserta didik nilai PPK sebelum PTK dengan rata-rata daya serap yaitu 67,29% dengan kategori kurang. Rendahnya hasil belajar peserta didik sebelum PTK disebabkan karena metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran yang masih kurang bervariasi, dimana guru hanya menggunakan metode ceramah sehingga membuat peserta didik merasa jenuh. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran harus dibuat bervariasi. Menurut Surparman, dkk., (2014: 2) bahwa mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar siswa dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar juga membangkitkan minat dan aktivitas siswa untuk mempelajari sesuatu. Supaya pembelajaran itu menyenangkan, setiap guru hendaknya mampu

menciptakan suasana belajar mengajar kurang efektif. Berdasarkan uraian tersebut harus diadakan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar.

Siklus I setelah PTK dilakukan sebanyak 3 kali kuis, hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik setiap pertemuan berbeda-beda. Rata-rata daya serap kuis paling tinggi siklus I terdapat pada kuis 3 yaitu dengan rata-rata daya serap 94,74% dengan kategori sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai memahami masing-masing tingkat kesulitan pada soal, sehingga peserta didik dapat mengerjakan kuis dengan baik dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Siklus II setelah PTK dilakukan 3 kali kuis, hal ini dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik setiap pertemuan berbeda-beda. Rata-rata daya serap kuis paling tinggi siklus II terdapat pada kuis 7 yaitu dengan rata-rata daya serap 92,47% dengan kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* dan guru selalu mengulang kembali materi yang telah dipelajari di rumah, sehingga peserta didik sudah terbiasa dengan kuis yang diberikan setiap akhir pembelajaran. Pada kuis siklus II ini terjadi peningkatan karena siswa sudah terbiasa dengan diadakannya kuis pada setiap akhir pelajaran sehingga membuat peserta didik mempersiapkan diri untuk belajar baik sewaktu di sekolah maupun di rumah untuk kembali mengulang pelajaran. Menurut Sultan, dkk., (2015) bahwa pemberian kuis merupakan penilaian kepada siswa untuk mengetahui penguasaan materi yang dilaksanakan pada tiap pertemuan. Hal ini akan mendorong atau memotivasi siswa untuk memperhatikan guru pada saat mengajar dan aktif dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Pada penelitian PTK dilaksanakan satu kali PR siklus I memiliki daya serap peserta didik, yaitu 91,66% dengan kategori sangat baik dengan ketuntasan klasikal 94,73%. Sedangkan pada siklus II memiliki daya serap peserta didik yaitu 89,03% dengan ketuntasan klasikal mengalami peningkatan 100%. Hal ini dikarenakan pada siklus I siswa tidak teliti dengan soal-soal yang diberikan dan pada PR siklus II siswa mulai teliti dan hati-hati dalam menjawab soal sehingga

ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100%. Pekerjaan rumah adalah berupa tugas-tugas yang diberikan untuk dikerjakan dirumah yang bertujuan agar siswa mengulang kembali pembelajaran yang telah dikerjakan (Trianto, 2011: 225)

Pada PTK dilakukan 3 kali LKPD pada siklus I dan 3 kali LKPD pada siklus II. Menurut Asdaniar, dkk., (2016) bahwa lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan salah satu sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam proses diskusi siswa sudah mampu bekerja sama dalam kelompok mengerjakan LKPD sehingga siswa saling membantu teman-temannya untuk mencapai ketuntasan belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Trianto (2010: 56) selama bekerja sama dalam kelompok, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan oleh guru, dan saling membantu teman sekelompoknya untuk mencapai ketuntasan belajar. Ahmad dan Amri (2014: 251), mengatakan bahwa manfaat LKPD yaitu: 1) Mengaktifkan Siswa. 2) Membantu siswa menemukan dan mengembangkan konsep. 3) Melatih siswa menemukan konsep 4) Menjadi alternatif cara penyajian materi pelajaran yang menekankan keaktifan siswa, serta memotivasi siswa.

Kemudian rata-rata daya serap nilai Ujian Blok I peserta didik pada siklus I, yaitu 72,90% dengan kategori kurang. Ketuntasan individu pada peserta didik pada nilai Ujian Blok Siklus I dari jumlah peserta didik 38 orang, 20 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal persentase 52,63% dengan kategori kurang. Ujian Blok II peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata daya serap, yaitu 83,31% dengan kategori cukup. Ketuntasan individu pada peserta didik pada nilai Ujian Blok Siklus II dari jumlah peserta didik 38 orang, 33 orang dikatakan tuntas dengan ketuntasan klasikal persentase 86,83% dengan kategori baik. Pada siklus I ketuntasan siswa belum mencapai ketuntasan klasikal 85% hal ini dikarenakan sebagian siswa masih banyak yang kurang teliti dalam mengerjakan soal dan ada juga beberapa siswa yang tidak fokus dalam mengerjakan soal. Sedangkan pada Ujian Blok siklus II siswa sudah mulai teliti dalam mengerjakan soal dan fokus karna sudah mulai terbiasa dengan adanya ujian pada akhir pertemuan. Selain itu peningkatan juga terjadi dalam proses

pembelajaran yang menyenangkan dibanding PTK yang tidak menggunakan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* karena siswa merasa jenuh belajar didalam kelas saja. Menurut Muhammad (2007) evaluasi merupakan suatu kegiatan atau proses penentuan nilai terhadap proses belajar mengajar. Hal ini penting karena dalam evaluasi kita dapat mengetahui apakah tujuan belajar yang ditetapkan dapat tercapai atau tidak. Melalui evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Ketuntasan daya serap nilai PPK sebelum PTK, yaitu 67,29% dengan kategori kurang. Ketuntasan daya serap PPK pada siklus I dan siklus II diperoleh dari nilai kuis, Pekerjaan rumah (PR) dan Ujian Blok (UB). Rata-rata nilai daya serap PPK peserta didik pada siklus I yaitu 81,42% dengan kategori cukup. Rata-rata nilai daya serap peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan dari rata-rata daya serap PPK siswa pada siklus I, yaitu 85,26% dengan kategori baik. Peningkatan hasil belajar PPK ini terjadi karena siswa telah terbiasa dan sudah mulai fokus dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai pendapat Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Elfis (2010) dalam Nurhasanah, bahwa satu kelas dinyatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar. Dari penjelasan di atas, tampak bahwa hasil belajar siswa mulai dari sebelum PTK dan sesudah PTK mengalami peningkatan.

Ketuntasan klasikal nilai PPK sebelum PTK, yaitu 52,63% dengan kategori kurang. Hal ini dikarenakan guru jarang menggunakan model-model pembelajaran dan metode yang digunakan kurang bervariasi, sehingga menyebabkan peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata nilai ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus I yaitu 89,57% dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 92,10% dengan kategori sangat baik. Peningkatan nilai PPK pada siklus I dan siklus II dikarenakan Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* dapat menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Timbulnya rasa ingin tahu yang tinggi membuat peserta didik lebih aktif dalam seluruh kegiatan pembelajaran serta dengan timbulnya rasa ingin tahu

tersebut dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa, misalnya dalam memahami rumusan masalah, merumuskan masalah hipotesis dan mengumpulkan data dari berbagai referensi untuk memperkuat jawaban hipotesis. Hal ini sejalan dengan pendapat (Sanjaya 2013: 197), tujuan utama pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir.

Ketuntasan klasikal hasil belajar KI peserta didik siklus I dan siklus II diperoleh dari nilai pengamatan LKPD, nilai unjuk kerja (diskusi kelompok, persentase kelompok dan pratikum kelompok). Rata-rata daya serap nilai KI sebelum PTK yaitu 70,18% dengan kategori kurang. Rata-rata daya serap nilai KI pada siklus I mengalami peningkatan dari ketuntasan KI sebelum PTK yaitu 75,32% dengan kategori cukup dan rata-rata daya serap nilai KI pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 85,78% dengan kategori baik. Ketuntasan klasikal pada nilai KI sebelum PTK, yaitu 52,63% dengan kategori kurang. Ketuntasan klasikal pada siklus I mengalami peningkatan dari ketuntasan KI sebelum PTK yaitu 73,63% dan ketuntasan klasikal pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu 100% dengan kategori sangat baik. Hal ini terjadi dikarenakan dengan diterapkannya Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* sehingga siswa lebih aktif dalam seluruh proses pembelajaran diantaranya seperti diskusi kelompok, persentase kelompok dan pratikum kelompok, sehingga nilai rata-rata KI pada siklus II mengalami peningkatan, *Outdoor learning* juga mampu merangsang peserta didik untuk lebih kreatif dalam mencari alternatif pemecahan masalah. Sikap kemandirian, gotong royong, dan kerja sama juga dapat ditanamkan secara maksimal melalui pembelajaran *Outdoor learning* (Widiasworo, 2017: 91).

Berdasarkan data yang diperoleh terlihat bahwa hasil nilai PPK sebelum PTK dan sesudah PTK telah mengalami peningkatan, hal ini dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap nilai PPK pada siklus I terhadap rata-rata daya serap nilai PPK sebelum PTK mengalami peningkatan sebesar 14,13% dan rata-rata daya serap nilai PPK pada siklus II terhadap rata-rata daya serap nilai PPK pada siklus I meningkat sebesar 3,84%. Sedangkan rata-rata daya serap nilai KI pada siklus I terhadap rata-rata daya serap nilai KI sebelum PTK mengalami

peningkatan sebesar 5,14% dan rata-rata daya serap nilai KI pada siklus II terhadap rata-rata daya serap nilai KI pada siklus I meningkat sebesar 10,46%. Peningkatan ini terjadi karena Penerapan Model Pembelajaran *Guided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Amri dan Ahmad (2010: 110), dalam proses inkuiri terbimbing siswa termotivasi untuk terlibat langsung atau berperan aktif secara fisik dan mental dalam kegiatan pembelajaran. Inkuiri terbimbing merupakan model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk yang cukup luas kepada siswa dan sebagian besar perencanaannya dibuat oleh guru termasuk kegiatan perumusan masalah (Roestiyah dalam Kaniawati, 2010: 7). Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif (Gulo dalam Natalina, dkk., 2013: 36).

Selanjutnya menurut Sanjaya (2013: 206), keunggulan dari pembelajaran inkuiri, yaitu pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga strategi pembelajaran ini dianggap lebih bermakna, memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman dan pembelajaran yang dapat melayani kebutuhan siswa. Hasil penelitian Hasan (2016), menyatakan bahwa dengan melalui penerapan *outdoor learning* berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan keaktifan siswa. Hasil penelitian Wahyudi (2013), Johanis (2015), Rosvita (2015) dan Laksita, dkk., (2017), juga menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dengan penerapan *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Hidayat (2015), juga menyatakan hasil belajar IPA siswa tunanetra dengan model *Outdoor Learning* mengalami peningkatan secara signifikan.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliatian, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan pendekatan *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas VII₈ SMPN 21 Pekanbaru Semester Genap Tahun Ajaran 2018/2019 pada materi interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya dan pencemaran lingkungan dan dampaknya bagi ekosistem. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan daya serap dan ketunasan belajar siswa sebelum PTK terhadap daya serap setelah PTK dengan Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan pendekatan *Outdoor Learning* mengalami peningkatan pada siklus I setelah diterapkan Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning*, yaitu menjadi 81,42% kemudian pada siklus II rata-rata daya serap siswa mengalami peningkatan dari siklus I menjadi 85,26% dan ketuntasan hasil belajar PPK siswa sebelum PTK yaitu 67,29%.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

- 1) Untuk para guru khususnya guru IPA, Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran yang alternatif dan inovatif karna pembelajaran di luar kelas merupakan pembelajaran yang mengajak siswa secara langsung melihat materi ajar yang ada di lingkungan sekolah secara nyata dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.
- 2) Bagi peneliti yang ingin melakukan Penerapan Model Pembelajaran *Quided Inquiry* dengan Pendekatan *Outdoor Learning* agar dapat mengatur waktu dengan baik pada saat bimbingan saat melakukan proses belajar mengajar di luar kelas.

- 3) Bagi peneliti lain agar dapat menambahkan pendekatan *Outdoor Learning* dengan model pembelajaran yang lain agar dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya tidak dibenarkan memberi nilai 0 (nol) pada siswa, diharapkan memberikan nilai hasil kerja keras siswa walaupun hanya observasi dengan tujuan agar peneliti dapat menghargai usaha siswa dan siswa pun merasa cukup senang menerima hasil tindakan mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Amri, S & Ahmadi, K.A. 2010. *Konstruksi pengembangan pembelajaran*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Amri, S & Ahmadi, K.A. 2014. *Pengembangan dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Prestasi Pustaka: Jakarta
- Elfis. 2010. Desain Penelitian Tindakan Kelas. Available at: <http://elfisuir.blogspot.com/2010/10/05/disain-ptk.html>. (Diakses 15 oktober 2013).
- Elfis. 2010. Teknik Analisis Data. Available at: <http://elfisuir.blogspot.com/2010/10/03/teknik-analisis-data.html>. (Diakses 15 oktober 2013).
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Hamalik, O. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.
- Hasan, Z. 2016. Upaya Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI IIS 1 Melalui Penerapan *Outdoor Learning* Berbasis Inkuiri Di SMAN Kunir Tahun Ajaran 2015/2016. *Jurnal sejarah dan budaya*. Tahun Kesepuluh. Nomor. 2. Desember 2016.
- Hidayat. R. 2015 Model *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Siswa Tunanetra. *Jurnal pendidikan khusus*.
- Iskandar. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Gaung Persada Press: Jakarta.
- Johanis. L. 2015. Penerapan Strategi *Guided Inquiry* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar siswa Ambon Konsep Sistem Penapasan manusia Kelas XI SMA Negeri 12 Ambon. *Jurnal Biopendix*. Vol. 1. No. 2. Maret 2015. (Diakses 18 Agustus 2016).
- Kaniawati, I. 2010. *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Lesson Study Jatinagor*. FMIPA UPI
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autotentik*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.

- Laksita, R., E.R.S.Dewi, A.Nurwahyunani., 2017 Pengaruh *Outdoor Learning* Pada Model *Discovery Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Pendidikan IPA Veteran*. Volume. 1. Nomor. 1. 2017.
- Meidawati, Y. 2014. Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*. Vol. 1. No. 2. 2014. Artikel. 1
- Mudyaharjo. 2013. *Pengantar Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka belajar: Yogyakarta.
- Rosvita, N. H. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Hayati*. Vol. 1. No 1. (2015): 7-11. Banjarmasin: STKIP PGRI. (Diakses 25 Juli 2016).
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*. Rajawali Pers: Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. PT Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudaryono. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Sudjana, N dan Rivai, A. 2010. *Media Pengajaran*. Sinar Baru Algesindo: Bandung
- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Suprijono. 2010. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Trianto, 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Wena, M. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Bumi Aksara: Jakarta.

Widiasworo. E. 2017. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif, & Komnukatif*. Ar-Ruzz Medi: Yogyakarta.

Wahyudi, L.E., S.Imam,. 2013. Penerapan Model Pembelajaran *Inkuiri Terbimbing* Pada Pokok Bahasan Kalor Untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Terhadap Hasil Belajar Di SMA N 1 Sumenep. *Jurnal Inovasi Pendidikan Fisika*. Vol. 2. No. 2.

